

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Didik (LKPj)

Media Pembelajaran

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

BATCH 3 TAHUN 2022



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



LAPORAN

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERSUCI DARI NAJIS
MENGUNAKAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA PESERTA
DIDIK KELAS IVA SDN BALONGGABUS KECAMATAN CANDI
SIDOARJO**

Disusun untuk memenuhi tugas PPG dalam Jabatan 2021
LPTK UIN SUNAN AMPEL SURABAYA



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh:

FEMILIANA HAKIM, S.Pd.I
NIM. 06050821076

**PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2021**

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini membahas tentang peningkatan keterampilan bersuci dari najis menggunakan media video pembelajaran pada peserta didik kelas IVA SDN Balonggabus Kecamatan Candi Sidoarjo. Kajiannya dilatar belakangi karena banyak siswa kelas IVA yang belum bisa mempraktikkan tatacara bersuci dari najis dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari perolehan nilai praktek yang belum mencapai KKM (75). Dari 26 siswa, hanya 10 siswa (38,5%) saja yang mampu mencapai ketuntasan belajar. Berarti masih ada 16 siswa (61,5%) yang belum tuntas KKM dalam mempraktekkan bersuci dari najis.

Peneliti berupaya keras untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran bersuci dari najis melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan media video pembelajaran melalui dua siklus. Hasil penelitian perbaikan pembelajaran mengalami peningkatan pada praktek bersuci dari najis dari siklus I sebesar 69% meningkat menjadi 92% disiklus II dan 96% pada siklus III.

Dengan demikian berdasarkan hasil setiap siklus yang telah dilakukan maka perbaikan pembelajaran PAI pada materi bersuci dari najis menggunakan media video pembelajaran dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan tatacara bersuci dari najis.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing umat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik. *Alhamdulillah*, laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: “Peningkatan Keterampilan Bersuci dari Najis Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas IVA SDN Balonggabus Kecamatan Candi Sidoarjo” dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Ketua LPTK UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan izin serta dukungan secara moral maupun materiil dalam penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan 2021.
2. Ketua Program Studi PPG di FTK UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan layanan dan fasilitas dalam menempuh kegiatan PPG Dalam Jabatan 2021 ini.
3. Dosen pembimbing Penelitian Tindakan Kelas yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan laporan PTK ini.
4. Ruqoiyah, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN Balonggabus Kecamatan Candi Kab. Sidoarjo
5. Seluruh tim panitia penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan 2021 yang telah memfasilitasi dan mendampingi rangkaian kegiatan dengan sabar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan PTK ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi kesempurnaan laporan kami. Penulis berharap mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak terkait.

Penulis

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Femiliana Hakim, S.Pd.I.

NIM 06050821076

Judul : Peningkatan Keterampilan Bersuci dari Najis Menggunakan Media Video Pembelajaran pada Peserta Didik Kelas IVA SDN Balonggabus Kecamatan Candi Sidoarjo

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2021.

Sidoarjo, 30 Juni 2021

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Sihabudin, M.Pd.I.

NIP. 197702202005011003

Guru Pamong



Nur Lailiyah, M.Pd.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Abstrak	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tindakan yang Dipilih	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Lingkup Penelitian	4
F. Signifikansi Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Keterampilan Bersuci dari Najis	6
1. Masalah Keterampilan	6
2. Masalah Bersuci dari Najis	8
B. Media Video Pembelajaran	18
1. Pengertian Media Pembelajaran	18
2. Pengertian Video Pembelajaran	20
3. Manfaat Video Pembelajaran	21
4. Kelebihan dan Kekurangan Video Pembelajaran.....	22
5. Karakteristik Video Pembelajaran	23
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	25
A. Metode Penelitian	25
B. Setting penelitian dan karakteristik subyek penelitian.....	27
C. Variabel yang diselidiki.....	28
D. Rencana Tindakan.....	28
E. Data dan Cara Pengumpulannya	31
F. Indikator Kinerja.....	34
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
DAFTAR TABEL	66
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI KEGIATAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam.¹ Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadist, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat, urusan pribadi manusia, asusila dan ajaran akhlak. Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan serta pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi insan yang bertakwa dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini sejalan dengan apa yang diamanatkan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 bab II tentang sistem pendidikan nasional.

Dalam proses pembelajaran PAI, penggunaan media merupakan bagian yang tidak terpisahkan demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Bersamaan dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Zaman yang semakin berkembang ditambah dengan teknologi yang semakin canggih menuntut para guru harus mampu menyesuaikan diri terutama dalam perkembangan alat-alat atau media pembelajaran yang semakin up to date. Apalagi di era digitalisasi seperti sekarang ini, seorang guru sekurang-kurangnya harus dapat menguasai teknologi dalam bidang pembelajaran sehingga dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan penggunaan video pembelajaran.

¹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta : Misaka Galiza, 2003), cet. III, 14

Dengan adanya media video pembelajaran ini tentunya akan sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Peserta didik diharapkan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena ada variasi dalam penggunaan media pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasakan kejenuhan. Video pembelajaran yang dibuat oleh seorang guru harus sesuai dengan materi yang sedang berjalan dan dibuat semenarik mungkin dengan penambahan variasi gambar dan suara yang jernih serta jelas sehingga memiliki daya tarik bagi peserta didik untuk belajar.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ada materi yang berhubungan dengan syari'at dan praktek dari syari'at itu sendiri (ibadah dan muamalah), misalnya tentang tatacara bersuci dari najis. Materi ini memiliki tujuan akhir pembelajaran berupa pengetahuan siswa pada detail langkah-langkah pelaksanaannya. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, perlu adanya media pembelajaran dengan karakteristik tertentu untuk memfasilitasi pembelajaran ini.

Namun berdasarkan observasi awal, ditemukan rendahnya keterampilan siswa pada mata pelajaran PAI tentang praktik bersuci dari najis di kelas IV A SDN Balonggabus tahun pelajaran 2021/2022. Dari 26 siswa, hanya 10 siswa (38,5%) saja yang mampu mencapai ketuntasan belajar (KKM 75). Sedangkan 16 siswa (61,5%) yang lain memperoleh nilai di bawah KKM. Dikarenakan masih banyak peserta didik yang belum dapat mempraktikkan tatacara bersuci dari najis dengan baik dan benar sesuai ketentuan syari'at Islam, maka dari itu pembelajaran PAI pada materi bersuci dari najis ini dikategorikan belum tuntas.

Rendahnya hasil keterampilan peserta didik tersebut dikarenakan dalam pembelajaran di kelas selama ini guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk mempelajari materi tersebut.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti memilih menggunakan media pembelajaran kekinian yakni media video pembelajaran. Adapun kelebihan media ini adalah dapat mengaktifkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Penyajian materi secara visual yang menarik, didukung dengan suara yang jernih diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dengan menggunakan media ini peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas belajar, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja melainkan juga melakukan aktivitas mengamati, melakukan, mempraktikkan dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti memilih media video pembelajaran ini karena dapat dengan mudah diakses oleh peserta didik baik melalui kanal youtube maupun dari laman resmi sekolah atau langsung dari gawai yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga belajar dapat dilakukan kapan pun dan di manapun.

Oleh karena itu, berdasarkan ilustrasi di atas peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “PENINGKATAN KETERAMPILAN BERSUCI DARI NAJIS MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IV A SDN BALONGGABUS KECAMATAN CANDI SIDOARJO.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :
Bagaimana Peningkatan Keterampilan Bersuci dari Najis dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas IVA SDN Balonggabus Kecamatan Candi Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan media video pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan bersuci dari najis pada peserta didik kelas IVA SDN Balonggabus Kecamatan Candi Sidoarjo yang akan dilakukan dalam beberapa siklus.

Dengan penggunaan media video pembelajaran pada materi bersuci dari najis diharapkan keterampilan bersuci dari najis pada peserta didik dapat meningkat. Dalam hal ini peneliti mengajak peserta didik belajar dengan mengaktifkan penglihatan dan pendengaran sekaligus serta dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan dapat membangkitkan antusias peserta didik dalam belajar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan bersuci dari najis menggunakan media video pembelajaran pada peserta didik kelas IVA SDN Balonggabus Kecamatan Candi Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini maka penulis memberikan pembatasan ruang lingkup agar pembahasan terarah dan tidak meluasnya pembahasan. Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV A SDN Balonggabus Kec. Candi Kab. Sidoarjo semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bersuci dari najis pada peserta didik kelas IVA SDN Balonggabus Kec. Candi Kab Sidoarjo.
3. Kompetensi Dasar yang diteliti adalah sebagai berikut :

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.14 Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari'at Islam	4.14.1 Mendemonstrasikan tatacara bersuci dari najis sesuai dengan ketentuan syari'at Islam

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini dapat dibedakan atas manfaat teoritis dan

praktis antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang sedang melakukan penelitian lain yang relevan.
- 2) Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan inovatif serta mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar PAI.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

1) Bagi guru

Sebagai bahan masukan/ rujukan dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan memperbaiki media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD.

2) Bagi siswa

Meningkatnya keterampilan bersuci dari najis pada peserta didik kelas IV A SDN Balonggabus Kecamatan Candi Sidoarjo.

3) Bagi sekolah

Diharapkan dengan penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan sumber pemikiran sebagai alternatif meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran pada peserta didik kelas IV A SDN Balonggabus Kecamatan Candi Sidoarjo.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Bersuci dari Najis

1. Masalah Keterampilan (*Skill*)

Setiap manusia diciptakan dengan keunikannya masing-masing. Allah SWT telah menganugerahkan manusia pengetahuan dan keterampilan dalam rangka sebagai bekal dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Namun demikian tidak semua manusia dapat menyadari kemampuan dan keterampilan yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, manusia harus dapat mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang dan menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesamanya.

Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua berasal dari kata terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu, cekatan. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.² Setiap ahli mempunyai pandangan tersendiri mengenai definisi keterampilan. Berikut ini adalah beberapa definisi keterampilan yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain³ :

a. Muzni Ramanto, Soemarjadi, Wikdati Zahri (1991 : 2)

Keterampilan identik dengan kecekatan. Seseorang dikatakan terampil apabila orang tersebut dapat mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dan benar. Namun jika dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat tetapi hasilnya tidak sesuai atau salah maka belum dapat disebut terampil. Begitu pula sebaliknya, apabila dapat menyelesaikan pekerjaan dengan benar tetapi lambat dalam mengerjakan maka juga belum dapat dikatakan terampil.

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta : Balai Pustaka, Cet.4, 1995), 1043

³ Ilham Prastya, *Pengertian Keterampilan Menurut Para Ahli dan Keterampilan yang Dibutuhkan dalam Dunia Kerja Saat Ini*, dalam <https://www.ayoksinau.com/pengertian-keterampilan-menurut-para-ahli-dan-keterampilan-yang-dibutuhkan-dalam-dunia-kerja-saat-ini-ayoksinau-com>, diakses 07 Oktober 2021

b. Gordon (1994)

Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Pengertian keterampilan menurut Gordon ini lebih mengarah pada aktivitas yang bersifat psikomotorik.

c. Dunette (1976)

Keterampilan merupakan pengetahuan yang didapatkan dan dikembangkan melalui latihan atau training dan pengalaman dengan melakukan berbagai tugas.

d. Nadler (1986)

Keterampilan harus dilakukan dengan praktek sebagai pengembangan aktivitas.

e. Robbins (2000)

Menurut Robbins, keterampilan dibagi menjadi 4 kategori, antara lain :

- 1) *Basic literacy skill (keahlian Dasar)* : suatu keahlian dasar yang dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, mendengarkan, maupun kemampuan dalam berhitung
- 2) *Technical skill* : suatu keahlian yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti menggunakan komputer, memperbaiki handphone dan lain sebagainya.
- 3) *Interpersonal skill* : keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi antarsesama, seperti mengemukakan pendapat dan bekerja secara dalam tim.
- 4) *Problem solving* : keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logikanya.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan secara langsung menurut Widyatun , yaitu ⁴:

a. Motivasi

Merupakan sesuatu yang membangkitkan keinginan dalam diri

⁴ Widyatun, *Ilmu Perilaku*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), 24

seseorang untuk melakukan berbagai tindakan. Motivasi inilah yang mendorong seseorang bisa melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang sudah diajarkan.

b. Pengalaman

Merupakan suatu hal yang akan memperkuat kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan (keterampilan). Pengalaman membangun seseorang untuk bisa melakukan tindakan-tindakan selanjutnya menjadi lebih baik yang dikarenakan sudah melakukan tindakan-tindakan di masa lampau.

c. Keahlian

Keahlian yang dimiliki seseorang akan membuat lebih terampil dalam melakukan keterampilan tertentu. Melalui keahlian akan membuat seseorang mampu melakukan sesuatu sesuai dengan yang sudah diajarkan.

Dari beberapa definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan pikiran dan perbuatan dalam melaksanakan atau menyelesaikan tugas yang dikembangkan melalui latihan-latihan yang intensif. Ketika peserta didik telah memiliki pemahaman yang baik tentang suatu materi, maka tahap berikutnya adalah bagaimana peserta didik mampu untuk mengaplikasikan pemahaman yang dimiliki ke dalam bentuk perbuatan atau tindakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang lengkap yaitu pemahaman yang baik sekaligus terampil.

2. Masalah Bersuci dari Najis

a. Pengertian Bersuci dari Najis

Istilah bersuci berasal dari bahasa Arab “*thaharah*” yang berarti suci atau bersih. Sedangkan menurut istilah, *thaharah* adalah perihal cara menyucikan diri (badan, pakaian, tempat, dll) agar sah dalam menjalankan shalat.⁵ Sehingga bersuci dapat diartikan sebagai kegiatan

⁵ Edwin Ristiano, *Fikih Untuk Anak*, (Tangerang Selatan : Mediatama Press, 2014), 12

menyucikan diri baik badan, pakaian, tempat dan sebagainya dari hadats, najis dan kotoran yang menyebabkan tidak sahnya ibadah.

Dalam hukum Islam, bersuci termasuk bagian ilmu dan amalan yang penting karena di antara syarat-syarat sah shalat telah ditetapkan bahwa seseorang akan mengerjakan shalat, wajib suci dari hadats dan suci pula badan, pakaian, dan tempatnya dari najis.⁶ Sebagaimana Allah berfirman dalam surah al-Baqarah : 222 :

.... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُطَهِّرِينَ (البقرة : ٢٢٢)

Artinya :

“Sungguh, Allah menyukai orang yang taubat dan menyukai orang yang menyucikan diri.” (Q.S. al-Baqarah : 222)⁷

Sedangkan najis secara bahasa bermakna *al-qadzarah* yang artinya kotoran. Secara istilah, najis menurut definisi asy-Syafi'iyah adalah sesuatu yang dianggap kotor dan mencegah sahnya shalat tanpa ada hal yang meringankan. Definisi najis menurut al-Malikiyah adalah sifat hukum suatu benda yang mengharuskan seseorang tercegah dari kebolehan melakukan shalat bila terkena atau berada di dalamnya.⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa najis adalah kotor yang menjadi sebab terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah SWT. Najis juga berarti jijik atau kotoran.⁹ Kotoran yang dimaksud adalah air kencing, darah, nanah, bangkai, bekas jilatan anjing dan babi dan lain-lain. Sebelum melaksanakan shalat atau pun ibadah lainnya, kotoran-kotoran tersebut harus dibersihkan dari badan, pakaian dan tempat shalat agar shalat nya menjadi sah. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. al-Muddatstsir ayat 4 sebagai berikut :

Artinya :

وَسَيَاكُ فَطَهِّرْ

⁶ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru, cet. 25, 1992), 28

⁷ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Transliterasi*, (Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), 35

⁸ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Jakarta : Cakrawala Publishing, 2008), 48

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar*, 681

“Dan bersihkanlah pakaianmu.” (Q.S. al-Muddatstsir : 4)¹⁰

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa najis adalah segala sesuatu yang bersifat kotor dan menjijikkan yang dapat menghalangi seseorang untuk menjalankan ibadah kepada Allah SWT sebelum kotoran tersebut dibersihkan atau disucikan. Najis sudah pasti kotor namun kotor belum tentu najis karena ada yang kotor tetapi tidak termasuk dalam najis seperti terkena tinta, cat atau tanah.

Sedangkan bersuci dari najis berarti kegiatan menghilangkan najis baik yang melekat di badan atau pakaian maupun yang terkena pada tempat-tempat lain dengan menggunakan air atau tanah yang suci sesuai dengan ketentuan syari’at Islam.

b. Benda-benda yang Termasuk Najis

Segala sesuatu memiliki hukum asal boleh dan suci selama tidak ada dalil yang menetapkannya sebagai najis. Menurut Syaikh Hasan Ayyub, hal-hal yang terdapat dalil atas kenajisannya adalah sebagai berikut¹¹ :

- 1) Babi, yaitu daging, tulang, rambut dan kulitnya.

Allah SWT berfirman :

قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَسْفُوحًا
أَوْ لَحْمَ خَازِيرٍ فَإِنَّهُ رِجْسٌ ... (110)

Artinya :

Katakanlah: "Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi -karena sesungguhnya semua itu kotor-" (QS. al-An'am : 145)¹²

- 2) Air kencing manusia, baik yang masih bayi maupun yang sudah dewasa, baik laki-laki maupun perempuan.

Dalil tentang najis air kencing manusia yaitu : Seorang dusun

¹⁰ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 575

¹¹ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2003), 44

¹² Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* ... ,

buang air kecil di masjid Nabi SAW yang tanahnya beralaskan pasir dan batu kerikil. Nabi SAW melarang hal itu. Beliau lalu menyuruh seorang sahabat untuk membawakan satu timba air dan menyiramkannya."(HR.al-Bukhari dan Muslim).

Ali ra. Berkata, Rasulullah saw. bersabda :

بَوْلُ الْغُلَامِ يُتَضَعُ عَلَيْهِ وَيُؤَلُّ الْحَارِثَةَ يُغَسَّلُ

Artinya :

"Kencing bayi laki-laki cukup dipercikkan air padanya, sedangkan kencing bayi perempuan hendaknya dicuci."
(HR. Abu Daud)¹³

3) Kotoran manusia (tinja)

Kotoran manusia (tinja) adalah tergolong najis, sebagaimana dalam hadits yang bersumber dari Abu Hurairah r.a, ia berkata :
"Jika Nabi SAW menuju ke jamban, aku membawakannya air."
(HR. Ahmad, Abu Dawud dan an-Nasa'i)

Jika kencing itu najis, maka fitrahnya kotoran manusia (tinja) jauh lebih najis dan kotor. Rasulullah saw menyebutkan bahwa kencing dan tinja adalah benda yang paling kotor sebagaimana dalam hadits :

لَا صَلَاةَ بِحَضْرَةِ الطَّعَامِ وَلَا وَهُوَ يُدَائِمُهُ الْأَعْبَثَانِ

Artinya :

"Tidak ada shalat di depan makanan, dan juga tidak boleh orang shalat sambil menahan dua benda yang paling kotor (kencing dan tinja)."(HR. Muslim dan Abu Dawud)

Perkara kencing dan tinja ini semua umat dari berbagai mazhab, aliran dan golongan telah menyepakati dihukumi najis dan tidak ada perselisihan dalam hal ini. Imam Syaukani menyebutkan najisnya kencing dan tinja adalah sesuatu yang sama-sama diketahui dalam agama.¹⁴

4) Darah haid dan nifas

¹³ Sayyid Sabiq, Fikih Sunnah..., 35

¹⁴ Yusuf al-Qaradhawi, Edisi Indonesia : Fikih Thaharah, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2004), 19

Dalil tentang najisnya darah haidh dan nifas adalah Rasulullah saw. bersabda, "Apabila pakaian salah seorang kalian terkena darah haid, hendaklah ia menggosoknya, lalu siramlah dengan air kemudian shalatlah di situ." (HR. al-Bukhari dan Muslim). Sama seperti darah haid adalah darah nifas.

5) Air liur dan keringat anjing

Anjing hukumnya najis dan jika ada benda yang dijilatnya, maka benda tersebut harus dicuci sebanyak tujuh kali dan yang pertama kalinya disertai dengan debu. Sebagai dalilnya adalah hadits dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:


طَهَّرُوا إِنَاءَ أَحَدِكُمْ إِذَا وَلَعَ فِيهِ الْكَلْبُ أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ أُولَاهُنَّ
بِالتُّرَابِ

Artinya :

"Sucinya bejana salah seorang dari kalian apabila dijilat anjing adalah mencucinya sebanyak tujuh kali; yang pertama kalinya harus (dicampur) dengan tanah." (HR. Muslim, Ahmad, Abu Daud dan al-Baihaki)¹⁵

Jika jilatan anjing mengenai makanan dalam wadah, maka makanan yang terkena jilatan tersebut dibuang, sisanya tetap dalam keadaan suci dan boleh dimakan. Sedangkan bulu anjing berdasarkan pendapat yang kuat bersifat suci karena tidak ada dalil yang menyatakan atas kenajisannya.

6) Air kencing dan kotoran binatang atau burung yang tidak boleh dimakan dagingnya, seperti serigala, burung-burung yang bercakar, keledai dan bighal.

Dari 'Abdullah r.a, ia berkata, "Ketika Nabi SAW hendak buang hajat, beliau berkata, "Bawakan aku tiga t  menemukan dua batu dan sebuah kotoran keledai. Lalu beliau mengambil kedua batu itu dan membuang kotoran tadi lalu berkata:

¹⁵ Sayyid Sabiq, Fikih Sunnah, 42

○

Artinya :

“(Kotoran) itu najis.” (HR. Bukhari, Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah)¹⁶

Mengenai kotoran dan kencing binatang yang dagingnya halal dimakan, para fuqoha berbeda pendapat. Menurut pendapat unggulan hukumnya suci. Hal ini dikarenakan Rasulullah saw. pernah menyuruh beberapa orang sahabat untuk meminum air kencing unta sebagai obat dan beliau memperbolehkan shalat di kandang unta.

- 7) Madzi, yaitu cairan kental berwarna putih yang keluar dari saluran air kencing ketika seseorang mengalami gairah seksual.

Terkadang madzi keluar tanpa terasa dan dapat dialami oleh laki-laki maupun perempuan. Para ulama sepakat bahwa madzi termasuk najis, maka dari itu jika keluar madzi Rasulullah SAW menyuruh untuk membasuh kemaluan dan berwudhu. Sebagaimana hadits Rasulullah saw. dari Ali r.a, ia berkata :

كُنْتُ رَجُلًا مَذَّاءً فَأَمَرْتُ رَجُلًا أَنْ يَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَكَانِ ابْنَتِهِ فَسَأَلَ
فَقَالَ: تَوَضَّأْ وَاغْسِلْ ذَكَرَكَ

Artinya :

Aku adalah seorang laki-laki yang sering mengeluarkan madzi. Kemudian aku menyuruh seseorang agar menanyakan hal ini kepada Rasulullah saw. Karena aku malu bertanya secara langsung, mengingat posisi putrinya (sebagai istriku). Ia lantas menanyakan kepada Rasulullah saw. dan beliau menjawab, “Berwudhulah dan cucilah kemaluanmu!” (HR. Bukhari)¹⁷

Jika madzi terkena pada pakaian, maka cukup memercikkan air padanya. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam haditsnya dari

¹⁶ Syaikh Abdul Azhim bin Badawai al-Khalafi, An-Najaasaat: Najis dan Cara Membersihkannya, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2007), 5

¹⁷ Sayyid Sabiq, Fikih Sunnah....., 37

Sahal bin Hanif r.a, ia berkata : Aku bertanya lagi, Wahai Rasulullah lalu bagaimana baju saya terkena madzi itu? Rasulullah bersabda, *“Kamu cukup mengambil air sekedarnya, kemudian kamu percikkan pada pakaianmu, dimana kamu bisa dengan jelas melihatnya.”* (HR. Abu Daud, Ibnu Majah dan Tirmidzi).¹⁸

Dengan demikian dari hadits di atas dapat disimpulkan bahwa madzi termasuk najis yang mendapat keringanan dalam menyucikannya.

- 8) Wadi, yaitu cairan kental berwarna putih yang keluar setelah air kencing akibat penyakit atau kedinginan dan lain sebagainya.

Wadi juga tergolong najis. Dalam membersihkan wadi sama seperti membersihkan madzi. Sebagaimana sabda Rasulullah saw :

إِغْسِلْ ذَكَرَكَ أَوْ مَذَاكِرَكَ وَتَوَضَّأْ وَضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ

Artinya :

“Basuhlah dzakar atau kemaluanmu dan wudhulah sebagaimana engkau berwudhu untuk shalat.” (HR. Abu Dawud dan al-Baihaqi)¹⁹

- 9) Muntah-muntahan yang memenuhi mulut

Kenajisan atau kesucian muntah masih dalam perdebatan di kalangan para ahli fuqaha. Sebagian berpendapat bahwa muntah adalah najis dan sebagian lagi menghukuminya suci. Menurut Syaikh Hasan Ayyub, muntah-muntahan yang banyak oleh para ulama fiqih disamakan dengan sesuatu yang keluar dari usus, sehingga dihukumi najis.

- 10) Sisa air dalam bejana setelah diminum anjing, karena air liurnya yang bercampur dengan sisa air minumannya itu dihukumi najis. Dalilnya sebagaimana najis air liur anjing.

- 11) Sisa air dalam bejana setelah diminum babi. Sedangkan sisa air dalam bejana yang diminum oleh binatang-binatang lain

¹⁸ Yusuf al-Qaradhawi, Edisi Indonesia : Fikih Thaharah....., 20

¹⁹ Syaikh Abdul Azhim bin Badawai al-Khalafi, An-Najaasaat: Najis, 5

hukumnya suci, berdasarkan pendapat unggulan yang diperkuat oleh dalil-dalil yang shahih.

- 12) Daging bangkai, yaitu daging semua binatang yang hidup di darat yang kalau mati darahnya tetap mengalir. Binatang-binatang yang hidup di laut seperti ikan dengan berbagai macamnya jika mati hukumnya tidak najis. Adapun binatang-binatang yang tidak punya darah mengalir; seperti lalat, nyamuk, semut, dan jangkrik apabila mati maka hukumnya tidak najis. Tulang, bangkai, tanduk, rambut, kuku, dan kulit yang sudah disamak, semua itu menurut pendapat unggulan hukumnya suci, sebagaimana sabda Rasulullah saw. :

إِذَا دُبِغَ الْإِهَابُ فَقَدْ طَهِّرَ

Artinya :

“Jika (al-ihaaab) telah disamak, maka sucilah ia.”(HR. Muslim)²⁰

al-Ihaaab adalah kulit hewan yang telah mati (bangkai).

- 13) Darah binatang yang disembelih, dan juga darah yang mengalir cukup deras dari manusia atau binatang hukumnya najis hal ini dianalogikan sebagaimana hukum najisnya haid, nifas dan istihadhah yang telah ditetapkan para ahli fiqih. Jika darah itu hanya sedikit maka dima'fu atau dimaafkan berdasarkan firman Allah dalam QS. al-An'am ayat 145.
- 14) Sperma manusia. Terdapat perbedaan hukum kesucian dan kenajisan air mani (sprema) di kalangan para fuqaha. Menurut para ulama dari kalangan madzhab Syafi'i dan Hanbali, sperma manusia itu hukumnya suci. Sedangkan menurut ulama kalangan Hanafi sperma manusia termasuk najis. Meskipun demikian tetap dianjurkan untuk mencucinya jika masih basah dan mengorekannya jika sudah kering, Rasulullah saw. terkadang cukup dengan menggunakan sebatang kayu pohon idzkhar untuk

²⁰ Syaikh Abdul Azhim bin Badawai al-Khalafi, An-Najaasaat: Najis....., 5

menghilangkannya. Aisyah ra. berkata, “*Aku sering mengorek sperma dari pakaian Rasulullah saw. jika sudah kering dan aku mencucinya jika masih basah.*” (HR. Daruquthni, Baihaki dan Thahawi)²¹

15) Bagian yang dipotong dari temak yang masih dalam keadaan hidup. Hal itu hukumnya adalah bangkai dan najis. Sebagaimana sabda Rasulullah saw : “*Sesuatu yang diambil dari binatang dalam keadaan hidup itu hukumnya bangkai.*” (HR. Abu Daud dan at-Tirmidzi)²²

Selain ke-15 jenis najis di atas, Sulaiman Rasjid menambahkan tentang benda yang tergolong najis, yaitu :

- Nanah, segala macam nanah itu najis, baik yang kental maupun yang cair, karena nanah itu darah yang sudah busuk.²³
- Arak, tiap-tiap minuman yang memabukkan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT :

..... يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ

Artinya :

“*Sesungguhnya arak, judi, berhala dan bertenung itu najis, keji pekerjaan setan.*” (QS. al-Maidah: 90)²⁴

c. Pembagian Najis dan Cara Menyucikannya

Berdasarkan tingkat kesulitan dalam mensucikannya, najis terbagi menjadi tiga macam, yaitu :

1) Najis *Mukhafafah* (ringan)²⁵

Najis yang cara mensucikannya sangat ringan yaitu tidak perlu najis itu sampai hilang. Satu-satunya najis ini adalah air kencing bayi laki-laki yang belum makan apapun kecuali air susu

²¹ Sayyid Sabiq, Fikih Sunnah....., 38

²² Syaikh Hasan Ayyub, Fikih Ibadah....., 49

²³ Sulaiman Rasyid, Fiqh Islam....., 32

²⁴ Sulaiman Rasyid, Fiqh Islam....., 33

²⁵ Ahmad Sarwat, Seri Fiqih Kehidupan (2) : Thaharah, (Jakarta : DU Publishing, 2011), 56

ibu. Adapun cara mensucikannya terdapat dalam hadits berikut ini:

عَنْ أَبِي السَّمْحِ ۞ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ۞ يُغَسَّلُ مِنْ بَوْلِ الْجَارِيَةِ وَيُرَشُّ مِنْ بَوْلِ الْغُلَامِ

Artinya :

Dari As-Sam'i ra. berkata bahwa Nabi SAW bersabda: "Air kencing bayi perempuan harus dicuci sedangkan air kencing bayi laki-laki cukup dipercikkan air saja." (HR. Abu Daud An-Nasai dan Al-Hakim)

Dari penjelasan hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dalam menyucikan najis air kencing bayi laki-laki dan bayi perempuan, yaitu jika terkena najis kencing bayi perempuan maka cara mensucikannya harus dicuci, sedangkan jika terkena najis kencing bayi laki-laki maka cara mensucikannya cukup diperciki air saja namun dengan syarat bayi laki-laki yang belum makan apapun selain air susu ibunya saja.

2) Najis *Mutawassithah* (pertengahan)

Disebut pertengahan karena posisinya ditengah-tengah antara najis ringan dan najis berat. Adapun najis mutawassithah ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu²⁶ :

- a. *Najis hukmiyah*, yaitu yang kita yakini adanya tetapi tidak nyata zat, bau, rasa dan warnanya, seperti kencing yang sudah lama kering, sehingga sifat-sifatnya telah hilang. Cara mensucikan najis ini cukup dengan mengalirkan air di atas benda yang kena itu.
- b. *Najis 'ainiyah*, yaitu yang masih ada zat, warna, rasa ataubuanya, terkecuali warna atau bau yang sangat sukar menghilangkannya, sifat ini dimaafkan. Cara mencuci najis ini hendaknya dengan menghilangkan zat, rasa, warna dan baunya.

²⁶ Sulaiman Rasyid, Fiqh Islam...., 36

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa najis *mutawassithah* merupakan najis yang diyakini ada baik masih ada nyata ataupun sudah tidak nyata zat, bau, rasa dan warnanya namun tetap dihukumi najis yang harus disucikan dengan air hingga bersih dan hilang sifat-sifatnya.

3) Najis *Mughalladzah* (berat)

Disebut najis yang berat karena tidak bisa suci begitu saja dengan mencuci dan menghilangkannya secara fisik tetapi harus dilakukan praktek ritual tertentu.²⁷ Adapun cara mensucikan najis mughaladzah yakni dengan cara mencuci dengan air sebanyak 7 (tujuh) kali dan salah satunya dengan tanah. Sebagaimana hadits Rasulullah saw²⁸ :

طَهْرُ إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ إِذْ وَلَعَّ فِيهِ الْكَلْبُ أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ أُولَاهُنَّ بِالثَّرَابِ
- أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ -

Artinya :

“Dari Abi Hurairah ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Sucinya wadah air kalian yang diminum anjing adalah dengan mencucinya tujuh kali salah satunya dengan tanah.” (HR. Muslim)

Yang tergolong dalam najis berat menurut madzab asy-Syafi’i hanya ada dua saja yaitu najis anjing dan babi, baik itu air liur, kotoran dan air kencingnya.

B. Media Video Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Keberadaannya sangat dibutuhkan untuk mendukung agar kegiatan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Secara bahasa, istilah media berasal dari bahasa Latin, yakni *medius* yang berarti perantara. Dalam bahasa Inggris media adalah bentuk jamak

²⁷ Ahmad Sarwat, Seri Fiqih Kehidupan (2) : Thaharah....., 57

²⁸ Ahmad Sarwat, Seri Fiqih Kehidupan (2) : Thaharah...58

dari kata *medium* yang berarti pengantar dan saluran. Sementara dalam bahasa Arab, sinonim kata media adalah *wasa'il* yang berarti sarana atau jalan (Sadiman, Rahardjo, dan Haryono 2014; Wehr 1974:1069).²⁹

Media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi (AECT). Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Gagne). Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, dan lain-lain (Briggs).³⁰

Pembelajaran menurut Gagne dkk, adalah rangkaian peristiwa yang terencana dan berorientasi untuk mencapai hasil belajar (Gagne et al. 2005:1 –2). Menurut Undang-undang Republik Indonesia, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 2003:2). Sejalan dengan kedua definisi tersebut, Suparman menyatakan bahwa makna pembelajaran meliputi kegiatan belajar dan mengajar (KBM) (Suparman 2012:10)³¹

Sedangkan referensi definisi media pembelajaran menurut para ahli dapat dijelaskan berikut ini ³²:

- a. Menurut Kustandi dan Stjipto, media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna (Kustandi dan Sutjipto 2011:9).
- b. Menurut Moreira, media pembelajaran adalah instrumen yang digunakan untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur agar lebih nyata atau konkret (Moreira, Pereira, dan Gusmão 2018:105).

²⁹ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*, (Semarang : Fatawa Publishing, 2020), 1

³⁰ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 1

³¹ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran....*, 3

³² Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran*, 3- 4

- c. Menurut Haryadi dan Widodo, media pembelajaran adalah sarana pembelajaran, baik yang bersifat tradisional maupun modern (Haryadi et al. 2019:1; Widodo 2018:159).
- d. Menurut Mashuri, media pembelajaran adalah sesuatu yang menyalurkan materi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa (Mashuri 2019:4).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk sarana yang dapat digunakan oleh seorang pendidik untuk mendukung selama proses belajar mengajar berlangsung agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Video Pembelajaran

Video secara etimologi berasal dari kata *vidi* dan *visum* yang berarti melihat atau mempunyai daya penglihatan. Menurut Munir, video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik sehingga tayangan video tampak seperti gambar yang bergerak (Munir 2013).³³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan video dengan: 1) bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi; 2) rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi.³⁴ Menurut Smaldino mengartikan video dengan “*the storage of visuals and their display on television-type screen*” (penyimpanan/perekaman gambar dan penyangannya pada layar televisi).³⁵ Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Dari beberapa defini di atas , maka disimpulkan bahwa video pembelajaran merupakan media elektronik dengan menggabungkan

³³ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran*...., 161

³⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1119

³⁵ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo : Umsida Press, 2019), 108

teknologi audio dan visual secara bersamaan sehingga didapatkan hasil sebuah tayangan yang dinamis dan menarik. Media video pembelajaran ini merupakan media pembelajaran yang paling tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan dan akan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik melalui sebuah tayangan film yang diputar.

3. Manfaat Video Pembelajaran

Adapun manfaat media video menurut Andi Prastowo (2012:302) antara lain³⁶ :

- a. Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik
- b. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat
- c. Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu
- d. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu
- e. Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dengan media video pembelajaran maka peserta didik dapat memiliki suatu pengalaman yang tidak bisa dibawa langsung di kelas, seperti menyaksikan suatu peristiwa yang tidak bisa dialami atau dilihat secara langsung karena adanya bahaya atau sejarah peristiwa di masa lampau. Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat sangat memungkinkan bagi peserta didik untuk mengakses video tersebut sesuai kebutuhan dan keperluan mereka sehingga akan tumbuh minat dan motivasi bagi peserta didik untuk selalu memperhatikan pelajaran.

Selain bermanfaat bagi peserta didik, penggunaan video pembelajaran juga memberikan dampak positif bagi pengajar, yaitu: (a)

³⁶ Arif Yudianto, *Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran*, dalam Seminar Nasional Pendidikan http://eprints.ummi.ac.id/354/3/33.Penerapan_video_sebagai_media_pembelajaran.pdf, diakses pada 09 Agustus 2017

melatih kreatifitas pendidik, (b) membantu pengajar dalam memvisualisasikan materi pelajaran kepada siswa, (c) memperkaya bahan ajar pengajar, (d) meningkatkan personal branding pengajar sebagai pembuat video (content creator), (e) menambah hak cipta pengajar, dan (f) menambah penghasilan pendidik dari hasil pembuatan video.³⁷

4. Kelebihan dan Kelemahan Video Pembelajaran

Menurut Daryanto (2011) ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media video, antara lain³⁸:

a. Kelebihan :

- 1) Video dapat menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa di samping suara yang menyertainya.
- 2) Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.

b. Kekurangan :

- 1) Opposition : pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya.
- 2) Material pendukung : video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya
- 3) Budget: untuk membuat video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Selanjutnya kelebihan media video menurut Rusman (2012:220) yaitu: 1) video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa; 2) video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses; 3) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, serta; 4) memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa”.

³⁷ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran....*, 163

³⁸ Friendha Yuanta, *Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar*, Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar Vol.1 No.2, Desember 2019, 94-95

Selain itu pendapat dari Kustandi dan Sutjipto (2013:64-65) menambahkan kelemahan media video yaitu: 1) pengadaan media video memerlukan biaya yang sangat mahal dan waktu yang banyak; 2) pada saat pemutaran video gambar dan suara akan berjalan terus; 3) tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang disampaikan melalui media video”³⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa video merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik, namun demikian juga tidak terlepas dari kelebihan dan kelemahannya. Dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran, peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang baru, informasi yang akurat dan lebih menarik serta lebih efisien namun memerlukan beberapa waktu dalam pembuatannya dan juga biaya yang tidak sedikit.

5. Karakteristik Video Pembelajaran

Karakteristik media video pembelajaran menurut Cheppy Riyana (2007:8-11) untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu⁴⁰:

a. *Clarity of Message* (kejelasan pesan)

Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi.

b. *Stand Alone* (berdiri sendiri)

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

³⁹ Hardianti dan Wahyu Kurniati Asri, *Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar*, *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* Volume 1 No.2, Agustus 2017, 126

⁴⁰ Miftahul Khairani, Sutisna dan Slamet Suyanto, *Studi Meta Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*, *Jurnal Biokolus* Vol.2, No.1, Januari – Juni 2019, 160

c. *User Friendly* (bersahabat/ akrab dengan pemakainya)

Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil 23 bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

d. Representasi Isi

Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

e. Visualisasi dengan media

Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.

f. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap spesifikasi sistem komputer.

g. Dapat digunakan secara klasikal atau individual

video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga di rumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

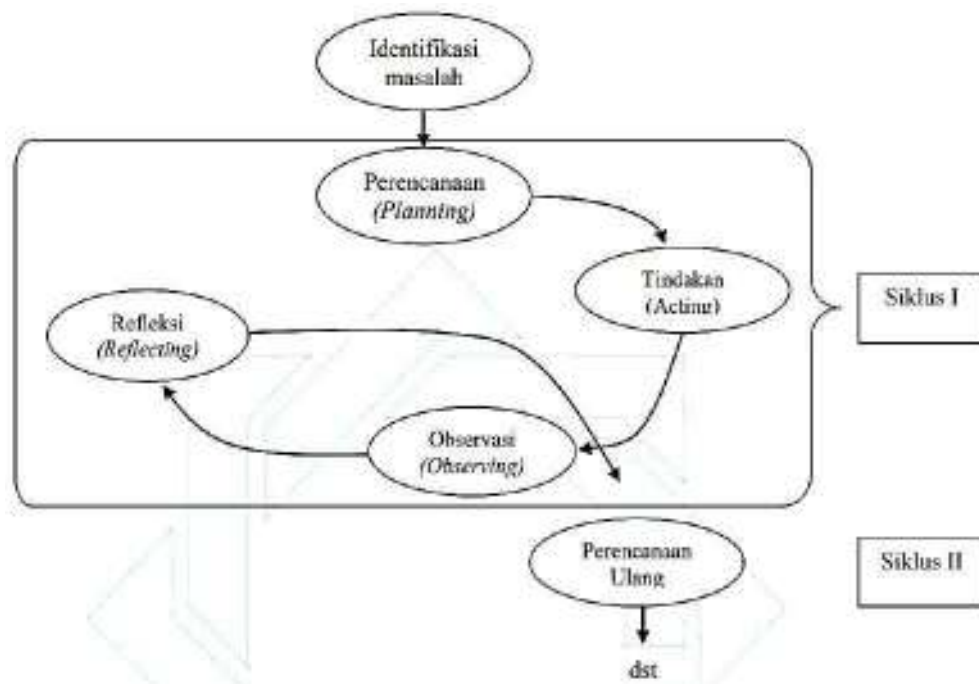
BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan Tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan parsipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya (Kusnandar 2013 : 46).

Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan model PTK rancangan Kurt Lewin. Konsep pokok *action reseach* menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*Observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model *Action Research* Kurt Lewin

Dari bagan di atas, dapat digambarkan bahwa untuk mengatasi suatu masalah, kemungkinan diperlukan lebih dari satu siklus. Kedua siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan, yang mana siklus II dilaksanakan apabila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam melakukan siklus I, begitu juga siklus-siklus berikutnya. Berikut penjelasan dari empat tahapan Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Kegiatan yang harus dilakukan peneliti sebelum melaksanakan tindakan adalah peneliti harus menyusun perencanaan, yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tindakan (Acting)

Pada tahap ini, perlu diperhatikan oleh seorang peneliti adalah tindakan (acting) yang terkontrol dan termonitor secara seksama. Peneliti melaksanakan kegiatan yang telah dirumuskan dalam RPP pada situasi yang aktual, yaitu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini, penelitian tindakan kelas mempunyai arti pengamatan terhadap treatment yang diberikan pada kegiatan tindakan. Selanjutnya pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan di kelas pada proses pembelajaran berlangsung. Adapun pengamatan yang dilakukan meliputi: mengamati pemahaman dan keterampilan setiap siswa-siswi terhadap penguasaan materi pembelajaran dan mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan PTK. Observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel, dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.

4. Refleksi (Reflecting)

Pada tahap ini, kegiatan yang harus peneliti lakukan adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, dan mencatat kekurangan apa saja yang belum berhasil dalam melakukan PTK ini untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK tercapai dengan baik.

B. Setting penelitian dan karakteristik subyek penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Balonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Adapun peneliti memilih tempat ini, dikarenakan peneliti juga sekaligus sebagai guru Pendidikan Agama Islam di sini.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yaitu pada tanggal 25 Oktober sampai 11 November 2021.

c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus yaitu siklus I, II, dan III. Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Melalui tiga siklus yang dilaksanakan, dapat diamati terjadinya peningkatan keterampilan bersuci dari najis menggunakan media video pembelajaran pada peserta didik kelas IV A SDN Balonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2021/2022.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN Balonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2021/2022.

b. Karakteristik subyek penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas IV-A SDN Balonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Keseluruhan siswa yang diamati pada penelitian ini berjumlah 26 siswa, yang terdiri atas 17 laki-laki dan 9 perempuan. Siswa kelas IV A SDN Balonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo memiliki karakteristik sebagai siswa yang aktif. Pemilihan kelas ini dilakukan melalui pertimbangan bahwa hasil keterampilan bersuci dari najis pada siswa kelas IV-A SDN Balonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo masih perlu ditingkatkan. Penerapan media video pembelajaran dipilih karena sebelumnya sudah pernah diterapkan pada mata pelajaran PAI materi lainnya dan hasilnya signifikan.

C. Variabel yang diselidiki

Variabel yang menjadi sasaran dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

1. Variabel Input : Siswa siswi kelas IV A SDN Balonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.
2. Variabel Proses : Media video pembelajaran
3. Variabel Output : Peningkatan keterampilan siswa dalam bersuci dari najis menggunakan media video pembelajaran .

D. Rencana Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin sering dijadikan sebagai acuan pokok atau dasar dari berbagai model penelitian tindakan (action research). Penelitian tindakan (action research) dilakukan dalam beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan. Pada masing-masing siklus dilaksanakan dengan mengikuti prosedur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi dan membahas pokok bahasan materi yang diakhiri dengan evaluasi pada akhir masing-masing siklus.

Berikut penjelasan langkah-langkah tindakan yang dilakukan pada tahap siklus I, siklus II dan siklus III :

▪ **Siklus I**

1. Perencanaan

- a. Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan media pembelajaran berupa video pembelajaran
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran
- d. Menyiapkan lembar observasi sebagai panduan pengamatan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam tatacara bersuci dari najis

2. Pelaksanaan

Rencana pelaksanaan yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan, dilaksanakan sepenuhnya pada tahap ini. Secara garis besar, skenario kegiatan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

▪ **Kegiatan Pendahuluan**

- a. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.
- b. Guru meminta salah satu siswa memimpin berdoa
- c. Guru mengecek kehadiran siswa
- d. Menyiapkan siswa dengan memberikan ice breaking
- e. Guru melakukan apersepsi mengaitkan materi hari ini dengan pengalaman siswa atau kejadian faktual
- f. Guru menginformasikan materi yan akan dipelajari hari ini
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- h. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok
- i. Guru membagikan lembar soal pretes

▪ **Kegiatan Inti**

- a. Guru membagikan LKPD
- b. Guru menjelaskan langkah pembelajaran dan tugas kelompok
- c. Guru menampilkan video pembelajaran sebagai bahan belajar kelompoknya

- d. Guru mendampingi siswa dalam berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi
 - e. Guru mendampingi siswa berlatih mempraktekkan tatacara bersuci dari najis
 - f. Guru menilai praktek siswa
 - g. Guru mendampingi siswa membuat kesimpulan pembelajaran
 - **Kegiatan Penutup**
 - a. Guru membagikan soal post test
 - b. Siswa dan guru melakukan refleksi
 - c. Guru bersama siswa membuat kesimpulan
 - d. Guru memberikan penguatan tentang materi hari ini
 - e. Guru memberikan tugas kepada siswa dan memberikan informasi materi pada pertemuan berikutnya
 - f. Doa penutup dipimpin salah satu siswa
 - g. Salam penutup
3. Pengamatan

Selama kegiatan pengamatan berlangsung, beberapa hal yang harus dilakukan peneliti antara lain :

- a. Mengamati perilaku siswa siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- b. Memantau kegiatan siswa
- c. Mengamati keterampilan siswa dalam tatacara bersuci dari najis

4. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi ini yang dilakukan peneliti adalah :

- Mencatat hasil observasi
- Mengevaluasi hasil observasi
- Menganalisis hasil pembelajaran
- Peneliti bertindak sebagai guru sehingga jika pada siklus pertama siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar) kurang dari 75%, maka peneliti melakukan perbaikan dengan melakukan siklus II.

- **Siklus II**

Pada dasarnya, pada siklus II ini meliputi beberapa tahap sebagaimana dalam siklus I, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus II ini, kegiatan dirancang berdasarkan hasil refleksi dari siklus I sehingga kekurangan yang ada/ terjadi pada siklus I dapat diperbaiki di siklus II

- **Siklus III**

Adapun skenario pelaksanaan siklus III ini juga sama dengan siklus I dan II yang terdiri dari 4 tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap ini, dilakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus II. Selain itu juga dilakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi agar dapat dibuat kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran tersebut.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Data merupakan bahan mentah yang diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.⁴¹ Adapun data dalam penelitian ini terdiri dari dua data yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang suasana pembelajaran. Data ini berupa lembar pengamatan aktifitas siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru. Gambaran tersebut adalah apa saja yang dilakukan selama pembelajaran antara lain, aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dari antusias, perhatian serta kepercayaan diri siswa yang dapat dianalisis secara kualitatif.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 104

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah data analisis persentase aktivitas guru dan siswa. Data tentang aktivitas siswa dianalisis dengan menghitung persentase aktivitas siswa untuk setiap indikator. Rumus menghitung presentasi aktivitas siswa untuk tiap-tiap indikator adalah :

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran serta hasil keterampilan yang dicapai siswa dianalisis dengan deskriptif persentase. Aktivitas guru dan siswa dikatakan baik jika telah mencapai $\geq 75\%$.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian, data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data dapat dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

a. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun penelitian ini, observasi langsung yang digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran materi tatacara bersuci dari najis dengan menggunakan media video pembelajaran. Adapun Instrumen yang digunakan pada pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Lembar Instrumen observasi aktivitas guru, untuk memperoleh data tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah PTK. (Terlampir)
- 2) Lembar Instrumen observasi aktivitas siswa, untuk memperoleh data aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. (Terlampir)

b. Penilaian Non Tes

Pada penelitian ini, tehnik penilaian yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam tatacara bersuci dari najis adalah dengan non tes yang menggunakan bentuk penilaian unjuk kerja. Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian unjuk kerja, adapun rubrik dan format penilaian produk dapat dilihat di lampiran.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga pendidikan sebagai penunjang/penguat data yang diperoleh, meliputi gambar, dokumen nilai, dan foto kegiatan. Adapun dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan obyek penelitian yakni meliputi kegiatan belajar mengajar di kelas, keadaan guru, keadaan siswa, visi dan misi sekolah, dan sebagainya.

3. Teknik Analisa Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Pengolahan data dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan bersuci dari najis pada siswa. Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan metode deskriptif analisa, yaitu menjelaskan data-data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan persentase atau biasa disebut frekuensi relatif. Untuk analisis hasil penilaian siswa dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa. Siswa dikatakan telah tuntas atau berhasil apabila telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75. Nilai tersebut dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti mencari nilai rata-rata dengan cara menjumlahkan nilai yang diperoleh seluruh siswa selanjutnya dibagi

dengan jumlah siswa kelas tersebut. Untuk menghitung rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut :⁴²

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

N : Banyak siswa

Sedangkan tingkat ketuntasan belajar dikelompokkan ke dalam kategori berikut :⁴³

Tabel 3.1

Kriteria Ketuntasan Belajar

Tingkat Keberhasilan	Arti
86% - 100%	Sangat baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤ 54%	Kurang sekali

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai ketuntasan klasikalnya $\geq 75\%$ maksudnya jika dalam satu kelas siswa yang berhasil $\geq 75\%$ maka ketuntasannya tercapai. Apabila hasil yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran adalah $\geq 75\%$ atau lebih maka siswa tersebut dipandang telah menguasai bahan pelajaran yang bersangkutan dan siap untuk mengikuti program atau satuan pembelajaran berikutnya.

F. Indikator Kinerja

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika memenuhi indikator sebagai berikut:

⁴² Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 288.

⁴³ Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 103.

1. Minimal 90% siswa memenuhi KKM yang telah ditentukan.
2. Rata-rata skor siswa minimal 75
3. Minimal 90% siswa mencapai prestasi belajar dan aktif dalam pembelajaran

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif. Dalam hal ini peneliti bekerjasama dengan teman sejawat yaitu Guru Kelas IV A SDN Balonggabus, Candi, Sidoarjo.

1. Identitas Peneliti

- Nama : Femiliana Hakim, S.Pd.I.
NIP : 198204272014022001
Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti
Tugas : 1. Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan
2. Menyusun rencana tindakan
3. Melaksanakan semua kegiatan pembelajaran
4. Mengamati, dan mengisi lembar observasi
5. Melakukan diskusi dengan guru kolaborator
6. Menghimpun dokumentasi
7. Terlibat dalam seluruh kegiatan
8. Menyusun laporan hasil penelitian

2. Guru Kolaborator (Teman Sejawat)

- Nama : Mas'ulah AF, S.Pd.
NIP : -
Jabatan : Guru Kelas IV A SDN Balonggabus Candi
Tugas :
1. Melaksanakan kolaborasi bersama peneliti.
2. Mengamati pelaksanaan pembelajaran.
3. Terlibat dalam seluruh proses tindakan pembelajaran.
4. Memberi masukan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilaporkan hasil penelitian Tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Bersuci dari Najis Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV SDN Balaonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.”

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN Balonggabus dilakukan dengan menggunakan siklus. Tahapan dari siklus tersebut adalah : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Siklus I dirancang berdasarkan refleksi dari pembelajaran awal yang belum mencapai hasil yang diinginkan, hasil refleksi siklus I kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan siklus II (jika belum berhasil) dan seterusnya sampai penelitian dikatakan berhasil. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil apabila ketuntasan klasikal telah mencapai $\geq 75\%$.

Penyajian data pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan tahapan penelitian menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Tahap siklus I (dilaksanakan tanggal 29 Oktober 2021)
2. Tahap siklus II (dilaksanakan tanggal 04 Nopember 2021)
3. Tahap siklus III (dilaksanakan tanggal 11 Nopember 2021)

Berikut ini penyajian data pada tiap-tiap tahapnya :

1. Hasil Tahap siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan meliputi :

- 1) Menyusun instrument pembelajaran meliputi : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), materi ajar, media pembelajaran (video pembelajaran), dan instrument penilaian.

- 2) Membuat lembar pengamatan/ observasi berupa rubrik penilaian non tes/ unjuk kerja bersuci dari najis.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2021 setelah semua bahan pembelajaran tersedia dan siap di tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan pada kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu :

▪ **Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa
- 2) Guru meminta salah satu siswa memimpin berdoa
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa
- 4) Menyiapkan siswa dengan memberikan ice breaking
- 5) Guru melakukan apersepsi mengaitkan materi hari ini dengan pengalaman siswa atau kejadian faktual
- 6) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari hari ini
- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 8) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok
- 9) Guru membagikan lembar soal pretes

▪ **Kegiatan Inti (menggunakan model pembelajaran Discovery Learning)**

- 1) Guru membagikan LKPD
- 2) Guru menjelaskan langkah pembelajaran dan tugas kelompok
- 3) Guru memberikan stimulus tentang materi hari ini dengan menampilkan video pembelajaran sebagai bahan belajar dan siswa mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui
- 4) Guru mendampingi siswa dalam mengumpulkan data, mengolah data (berdiskusi) serta pembuktian dengan mempresentasikan hasil diskusi
- 5) Guru mendampingi siswa berlatih mempraktekkan tatacara bersuci dari najis
- 6) Guru menilai selama kegiatan pembelajaran berlangsung (baik saat

diskusi maupun saat praktek menggunakan instrument yang telah disiapkan)

- 7) Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil presentasi dan praktek

▪ **Kegiatan Penutup**

- 1) Guru membagikan soal post test
- 2) Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan apa saja yang sudah dipahami dan yang belum dipahami materi hari ini, dan harapan pembelajaran berikutnya.
- 3) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini
- 4) Guru memberikan penguatan agar selalu menjaga kebersihan dan kesucian diri dan lingkungan setiap saat
- 5) Guru memberikan tugas kepada siswa dan memberikan informasi materi pada pertemuan berikutnya
- 6) Doa penutup dipimpin salah satu siswa
- 7) Salam penutup

c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan keterampilan tatacara bersuci dari najis pada siswa dengan menggunakan media video pembelajaran. Observasi ini tidak hanya dilakukan kepada aktivitas siswa saja namun juga aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang pengamatannya dilakukan oleh guru kelas selaku guru kolaborator. Adapun hasil observasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Data aktivitas guru pada siklus I

Hasil pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengajar dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran pada Siklus I

No	Langkah Pembelajaran	Ya / Tidak
▪ Kegiatan Pendahuluan		
1	Guru melakukan pembukaan salam dan dilanjutkan dengan pembacaan	1
2	Guru mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga protocol kesehatan	0
3	Guru menyiapkan psikis siswa untuk menerima pelajaran dengan memberikan ice breaking	1
4	Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	0
5	Guru memberikan gambaran tentang tujuan dan manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari	1
▪ Kegiatan Inti		
1	Guru membagikan lembar soal pretes	1
2	Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada setiap kelompok sebagai panduan pengamatan	1
3	Guru menampilkan media video pembelajaran sebagai bahan pengamatan peserta didik	1
4	Guru mengarahkan peserta didik mengidentifikasi langkah-langkah tata cara bersuci dari najis	1
5	Guru mendampingi peserta didik melakukan presentasi	1
6	Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik	1
7	Guru mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan terkait langkah-langkah tata cara bersuci dari najis	1
8	Guru mempersilahkan dan mendampingi peserta didik berlatih praktek tata cara bersuci dari najis	1
9	Guru memberikan ice breaking	0
10	Guru menilai praktek tata cara bersuci dari najis yang ditampilkan setiap peserta didik	1
11	Guru membagikan lembar soal postes	1

▪ Kegiatan Penutup		
1	Guru bersama peserta didik melakukan simpulan tentang materi tatacara bersuci dari najis	1
2	Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya	0
3	Guru bersama siswa melakukan refleksi	1
4	Guru memberikan penugasan dan menjelaskan materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	1
5	Guru mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan	0
6	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a	1
Total Skor		17
Skor Maksimum		22

Keterangan kriteria :

81% - 100% dinyatakan sangat baik

66% - 80% dinyatakan baik

56% - 65% dinyatakan cukup

0% - 55% dinyatakan kurang

Tinggi rendahnya tingkat penerapan pembelajaran ini dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{17}{22} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = 77\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer di atas yakni penerapan pembelajaran sudah mencapai angka 77% dari yang sudah direncanakan, maka penerapan pada pembelajaran materi tata cara bersuci dari najis di kelas IV SDN Balonggabus, Candi, Sidoarjo dikatakan baik dan sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan pada indikator ketercapaian yakni $\geq 75\%$.

- 2) Data aktivitas siswa pada siklus I
- a. Hasil pengamatan aspek afektif siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Hasil Pengamatan Aspek Afektif Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		
		1	2	3
1	Menjawab salam			26
2	Mengikuti doa awal belajar			26
3	Mengikuti doa akhir belajar			26
4	Keaktifan (bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi)	8	10	8
5	Bertanggung jawab (tugas selesai tepat waktu)	9	12	5
6	Percaya diri (mempresentasikan hasil belajar)	8	8	10
Jumlah siswa per skor		25	30	101
Skor (jumlah siswa x skor)		25	60	303
Total skor		388		
Skor maksimum		468		

Kriteria :

81% - 100% dinyatakan sangat baik

66% - 80% dinyatakan baik

56% - 65% dinyatakan cukup

0% - 55% dinyatakan kurang

Tingkat keberhasilan aspek afektif siswa dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{388}{468} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = 83\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer diatas yakni aspek afektif siswa sudah mencapai angka 83% maka aspek afektif siswa pada pembelajaran materi tatacara bersuci dari najis di kelas IV A SDN Balonggabus Candi Sidoarjo dikatakan sangat baik dan sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan pada indikator ketercapaian yakni $\geq 75\%$.

- b. Hasil pengamatan praktik tatacara bersuci dari najis pada siswa di siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Hasil Pengamatan Keterampilan Bersuci dari Najis Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Kriteria	
				T	TT
1	ABHIE SATYA EKA K	L	85	√	
2	ACHMAD KHOIRUL U	L	78	√	
3	ACHMAD RIDHO A.R	L	78	√	
4	ADE WAHYU M	L	82	√	
5	AGUSTIN ADITA R	P	82	√	
6	ARSHAVIN MAULANA	L	82	√	
7	BIMA SATYA PUTRA	L	82	√	
8	KHASNA SALWA	P	78	√	
9	M. AVICENNA K	L	93	√	
10	M.RIZKY F	L	74		√
11	MANDALA PUTRA K	L	70		√
12	MOCH. NIZAR J	L	74		√
13	MOCHAMMAD RIFKY	L	74		√
14	MUHAMMAD RAFFI A	L	78	√	
15	MUHAMMAD REZA A	L	78	√	
16	MUHAMMAD YUSUF	L	70		√
17	PUTRA DWI CAHYO S	L	100	√	
18	PUTRA SEPTYAN P	L	78	√	
19	PUTRI NAZWA S	P	89	√	
20	RANIA APRILIA R	P	89	√	
21	RAYHAN PANCA O	L	70		√
22	SAFA NUR FADILA	P	85	√	
23	SITI AISAH	P	78	√	
24	SITI ISNAINI	P	70		√
25	SYERIL JIHAN N	P	74	√	
26	TASYA LESTARI H	P	74		√

Jumlah ketuntasan	18	8
Rata-rata	79	
Persentase	69%	31%

Kriteria :

86% - 100% dinyatakan Sangat baik

76% - 85% dinyatakan baik

60% - 75% dinyatakan cukup

55% - 59% dinyatakan kurang

≤ 54% dinyatakan kurang sekali

Tingkat keberhasilan keterampilan bersuci dari najis siswa dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$\mathbf{Nilai\ Persentase} = \frac{\mathbf{Jumlah\ skor\ perolehan}}{\mathbf{Jumlah\ skor\ maksimal}} \times 100\%$$

$$\mathbf{Nilai\ Persentase} = \frac{18}{26} \times 100\%$$

$$\mathbf{Nilai\ Persentase} = 69\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer diatas yakni hasil keterampilan bersuci dari najis siswa baru mencapai angka 69%. Hal ini berarti keterampilan bersuci dari najis siswa dikatakan cukup dan belum berhasil mencapai target yang ditetapkan dalam indikator ketercapaian yaitu ≥ 75%. Oleh karena itu diperlukan perbaikan pada siklus II mendatang.

d. Tahap Refleksi

Setelah tahap pelaksanaan dan pengamatan, guru kolaborator dan peneliti melakukan refleksi yaitu evaluasi pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui apakah peneliti tersebut sudah berhasil atau belum dalam melakukan tindakan kelas. Hasil evaluasi tersebut dijadikan sebagai pertimbangan untuk tindakan perbaikan pada siklus II. Adapun

hasil evaluasi yang didapatkan adalah dalam pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 3 kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, hanya saja ada beberapa kegiatan yang dilakukan kurang maksimal sehingga dalam siklus I masih ditemukan beberapa kendala, diantaranya:

1) Aktivitas Guru

- Guru belum maksimal dalam menstimulus siswa sehingga siswa kurang aktif dalam bertanya
- Video pembelajaran terlalu panjang durasinya sehingga ketika praktik waktunya kurang sehingga hasilnya pun kurang optimal.
- Guru belum maksimal dalam mengatasi kejenuhan siswa karena ice breaking hanya dilakukan di awal ketika kegiatan menyiapkan siswa saja. Hendaknya ice breaking juga dilakukan di tengah kegiatan pembelajaran baik pada kegiatan inti maupun penutup.

2) Aktivitas Siswa

Data yang diperoleh dari siklus I menunjukkan aktivitas siswa dengan hasil persentase 83% dikategorikan sudah mencapai target keberhasilan, namun demikian tetap diharapkan kiranya perlu adanya perbaikan yang dilakukan pada siklus II agar hasil pembelajaran lebih optimal.

3) Hasil praktek/ keterampilan siswa

Data yang diperoleh dari siklus I menunjukkan hasil praktik/ keterampilan siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 18 siswa dari 26 siswa. Hal ini menunjukkan ada sekitar 69% siswa yang telah berhasil mencapai kompetensi dasar sementara sisanya masih belum bisa mencapai. Adapun kendala yang dihadapi adalah kurangnya perhatian/fokus siswa saat mengikuti pembelajaran sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik. Hal ini berimbas pada hasil praktik/ keterampilan yang dilakukan. Harapan ke depan saat dilaksanakan siklus II perhatian/fokus siswa dapat lebih baik sehingga hasil yang diperoleh lebih baik lagi.

2. Hasil Tahap siklus II

Pada tahap siklus II dilaksanakan untuk perbaikan dari tahap siklus I. Perbaikan ini dilihat dari hasil refleksi pada siklus I. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Pada tahap siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 04 Nopember 2021 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Berikut ini 4 tahapan tersebut :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini diawali dengan perencanaan pembelajaran yang meliputi pembuatan RPP berdasarkan refleksi pada siklus I serta diskusi dengan guru kolaborator untuk menentukan tindakan apa yang dipilih setelah mengetahui masalah yang ada pada kelas. Berdasarkan diskusi tersebut peneliti dan guru kolaborator menyepakati mengubah anggota kelompok yang kemarin karena dirasa anak yang lebih aktif di kelas berada pada satu kelompok yang sama. Selain itu guru juga lebih memperhatikan cara pengarahannya menuliskan skenario bersuci dari najis dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) peneliti juga menyiapkan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada kegiatan pembelajaran siklus II ini mengacu pada RPP yang telah dibuat dan terdiri dari 3 tahap yaitu :

▪ Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa
- 2) Guru meminta salah satu siswa memimpin berdoa
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa
- 4) Menyiapkan siswa dengan memberikan ice breaking
- 5) Guru melakukan apersepsi mengaitkan materi hari ini dengan pengalaman siswa atau kejadian faktual
- 6) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari hari ini

- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - 8) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok
- **Kegiatan Inti (menggunakan model pembelajaran Discovery Learning)**
 - 1) Guru membagikan LKPD (focus pada jenis najis dan cara mensucikannya)
 - 2) Guru menjelaskan langkah pembelajaran dan tugas kelompok
 - 3) Guru memberikan stimulus tentang materi hari ini dengan menampilkan video pembelajaran sebagai bahan belajar dan siswa mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui terutama dalam tatacara bersuci dari najis.
 - 4) Guru mendampingi siswa dalam mengumpulkan data, mengolah data (berdiskusi) serta pembuktian dengan mempresentasikan hasil diskusi
 - 5) Guru memberikan ice breaking
 - 6) Guru mendampingi siswa berlatih mempraktekkan tatacara bersuci dari najis
 - 7) Guru menilai selama kegiatan pembelajaran berlangsung (baik saat diskusi maupun saat praktek menggunakan instrument yang telah disiapkan)
 - 8) Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil presentasi dan praktek
 - **Kegiatan Penutup**
 - 1) Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan apa saja yang sudah dipahami dan yang belum dipahami materi hari ini, dan harapan pembelajaran berikutnya.
 - 2) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini
 - 3) Guru memberikan penguatan agar selalu menjaga kebersihan dan kesucian diri dan lingkungan setiap saat
 - 4) Guru memberikan tugas kepada siswa dan memberikan informasi

materi pada pertemuan berikutnya

- 5) Doa penutup dipimpin salah satu siswa
- 6) Salam penutup

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran, maka hasil yang diperoleh pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Data aktivitas guru pada siklus II

Hasil pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengajar dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran pada Siklus II

No	Langkah Pembelajaran	Ya / Tidak
▪ Kegiatan Pendahuluan		
1	Guru melakukan pembukaan salam dan dilanjutkan dengan pembacaan	1
2	Guru mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga protocol kesehatan	1
3	Guru menyiapkan psikis siswa untuk menerima pelajaran dengan memberikan ice breaking	1
4	Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	1
5	Guru memberikan gambaran tentang tujuan dan manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari	1
▪ Kegiatan Inti		
1	Guru membagikan lembar soal pretes	0
2	Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada setiap kelompok sebagai panduan pengamatan	1
3	Guru menampilkan media video pembelajaran sebagai bahan pengamatan peserta didik	1
4	Guru mengarahkan peserta didik	1

	mengidentifikasi langkah-langkah tata cara bersuci dari najis	
5	Guru mendampingi peserta didik melakukan presentasi	1
6	Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik	1
7	Guru mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan terkait langkah-langkah tata cara bersuci dari najis	1
8	Guru mempersilahkan dan mendampingi peserta didik berlatih praktek tata cara bersuci dari najis	1
9	Guru memberikan ice breaking	1
10	Guru menilai praktek tata cara bersuci dari najis yang ditampilkan setiap peserta didik	1
11	Guru membagikan lembar soal postes	0
▪ Kegiatan Penutup		
1	Guru bersama peserta didik melakukan simpulan tentang materi tatacara bersuci dari najis	1
2	Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya	1
3	Guru bersama siswa melakukan refleksi	1
4	Guru memberikan penugasan dan menjelaskan materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	1
5	Guru mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan	1
6	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a	1
Total Skor		20
Skor Maksimum		22

Keterangan kriteria :

81% - 100% dinyatakan sangat baik

66% - 80% dinyatakan baik

56% - 65% dinyatakan cukup

0% - 55% dinyatakan kurang

Tinggi rendahnya tingkat penerapan pembelajaran ini dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{20}{22} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = 91\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer di atas yakni penerapan pembelajaran sudah mencapai angka 91% dari yang sudah direncanakan, maka penerapan pada pembelajaran materi tata cara bersuci dari najis di kelas IV SDN Balonggabus, Candi, Sidoarjo dikatakan sangat baik dan sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan pada indikator ketercapaian yakni ≥ 75 dan lebih meningkat dibandingkan siklus I.

- 2) Data aktivitas siswa pada siklus II
 - a. Hasil pengamatan aspek afektif siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil Pengamatan Aspek Afektif Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		
		1	2	3
1	Menjawab salam			26
2	Mengikuti doa awal belajar			26
3	Mengikuti doa akhir belajar			26
4	Keaktifan (bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi)	2	12	12
5	Bertanggung jawab (tugas selesai tepat waktu)	3	10	13
6	Percaya diri (mempresentasikan hasil belajar)		10	16
Jumlah siswa per skor		5	32	119
Skor (jumlah siswa x skor)		5	64	357
Total skor		426		
Skor maksimum		468		

Kriteria :

81% - 100% dinyatakan sangat baik

66% - 80% dinyatakan baik

56% - 65% dinyatakan cukup

0% - 55% dinyatakan kurang

Tingkat keberhasilan aspek afektif siswa dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{431}{468} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = 91\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer diatas yakni aspek afektif siswa sudah mencapai angka 91% maka aspek afektif siswa pada pembelajaran materi tatacara bersuci dari najis di kelas IV A SDN Balonggabus Candi Sidoarjo dikatakan sangat baik dan tuntas atau sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan pada indikator ketercapaian yakni $\geq 75\%$ dan mengalami peningkatan dari siklus I.

b. Hasil pengamatan praktik tatacara bersuci dari najis pada siswa di siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6

Hasil Pengamatan Keterampilan Bersuci dari Najis Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Kriteria	
				T	TT
1	ABHIE SATYA EKA K	L	96	√	
2	ACHMAD KHOIRUL U	L	82	√	
3	ACHMAD RIDHO A.R	L	78	√	
4	ADE WAHYU M	L	89	√	
5	AGUSTIN ADITA R	P	93	√	
6	ARSHAVIN MAULANA	L	89	√	
7	BIMA SATYA PUTRA	L	93	√	
8	KHASNA SALWA	P	85	√	
9	M. AVICENNA K	L	100	√	
10	M.RIZKY F	L	78	√	
11	MANDALA PUTRA K	L	70		√
12	MOCH. NIZAR J	L	78	√	

13	MOCHAMMAD RIFKY	L	78		
14	MUHAMMAD RAFFI A	L	85	√	
15	MUHAMMAD REZA A	L	85	√	
16	MUHAMMAD YUSUF	L	70		√
17	PUTRA DWI CAHYO S	L	100	√	
18	PUTRA SEPTYAN P	L	85	√	
19	PUTRI NAZWA S	P	100	√	
20	RANIA APRILIA R	P	100	√	
21	RAYHAN PANCA O	L	78	√	
22	SAFA NUR FADILA	P	96	√	
23	SITI AISAH	P	82	√	
24	SITI ISNAINI	P	78	√	
25	SYERIL JIHAN N	P	78	√	
26	TASYA LESTARI H	P	78	√	
Jumlah ketuntasan				24	2
Rata-rata				86	
Persentase				92%	8%

Kriteria :

86% - 100% dinyatakan Sangat baik

76% - 85% dinyatakan baik

60% - 75% dinyatakan cukup

55% - 59% dinyatakan kurang

≤ 54% dinyatakan kurang sekali

Tingkat keberhasilan keterampilan bersuci dari najis siswa dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{24}{26} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = 92\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer diatas yakni hasil keterampilan bersuci dari najis siswa sudah mencapai angka 92% (sangat baik), maka sudah bisa dikatakan berhasil karena telah

mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75% dan mengalami kenaikan yang signifikan dari siklus I.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II diperoleh hasil keterampilan tatacara bersuci dari najis pada siswa kelas IV A SDN Balonggabus Candi Sidoarjo telah mengalami peningkatan yang signifikan, yakni dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 79 menjadi 86 pada siklus II. Adapun hasil pengamatan pada aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 83% menjadi 91% pada siklus II. Begitu pula dengan aktivitas guru yang juga mengalami peningkatan dari perolehan 77 % pada siklus I menjadi 91% pada siklus II. Adapun dari hasil yang diperoleh pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga kelas menjadi kondusif dan siswa lebih bersemangat.
- 2) Kesiapan guru sudah lebih maksimal, membuat siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran. Media video pembelajaran lebih padat dan focus, sehingga siswa bisa memahami materi lebih baik.
- 3) Pembentukan kelompok yang beranggotakan seimbang antara siswa yang aktif dan pasif membuat diskusi lebih hidup serta siswa lebih mudah memahami materi dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.

3. Hasil Tahap siklus III

Pada tahap siklus III merupakan penguatan bahwa tindakan kelas yang dilakukan peneliti telah berhasil dan memberikan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan bersuci dari najis pada siswa kelas IV A SDN Balonggabus Candi Sidoarjo. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I dan II, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Pada tahap siklus III dilaksanakan pada hari Kamis,

11 Nopember 2021 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Berikut ini 4 tahapan tersebut :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini diawali dengan perencanaan pembelajaran yang meliputi pembuatan RPP sebagaimana dalam siklus II serta diskusi dengan guru kolaborator untuk menentukan tindakan apa yang dipilih setelah mengetahui masalah yang ada pada kelas. Berdasarkan diskusi tersebut peneliti dan guru kolaborator menyepakati menggunakan desain pembelajaran sebagaimana siklus II. Selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) peneliti juga menyiapkan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada kegiatan pembelajaran siklus II ini mengacu pada RPP yang telah dibuat dan terdiri dari 3 tahap yaitu :

▪ **Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa
- 2) Guru meminta salah satu siswa memimpin berdoa
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa
- 4) Menyiapkan siswa dengan memberikan ice breaking
- 5) Guru melakukan apersepsi mengaitkan materi hari ini dengan pengalaman siswa atau kejadian faktual
- 6) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari hari ini
- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 8) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok

▪ **Kegiatan Inti (menggunakan model pembelajaran Discovery Learning)**

- 1) Guru membagikan LKPD (focus pada jenis najis dan cara mensucikannya)
- 2) Guru menjelaskan langkah pembelajaran dan tugas kelompok
- 3) Guru memberikan stimulus tentang materi hari ini dengan

menampilkan video pembelajaran sebagai bahan belajar dan siswa mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui terutama dalam tatacara bersuci dari najis.

- 4) Guru mendampingi siswa dalam mengumpulkan data, mengolah data (berdiskusi) serta pembuktian dengan mempresentasikan hasil diskusi
- 5) Guru memberikan ice breaking
- 6) Guru mendampingi siswa berlatih mempraktekkan tatacara bersuci dari najis
- 7) Guru menilai selama kegiatan pembelajaran berlangsung (baik saat diskusi maupun saat praktek menggunakan instrument yang telah disiapkan)
- 8) Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil presentasi dan praktek

▪ **Kegiatan Penutup**

- 1) Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan apa saja yang sudah dipahami dan yang belum dipahami materi hari ini, dan harapan pembelajaran berikutnya.
- 2) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini
- 3) Guru memberikan penguatan agar selalu menjaga kebersihan dan kesucian diri dan lingkungan setiap saat
- 4) Guru memberikan tugas kepada siswa dan memberikan informasi materi pada pertemuan berikutnya
- 5) Doa penutup dipimpin salah satu siswa
- 6) Salam penutup

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, maka hasil yang diperoleh pada siklus III sebagai berikut:

1) Data aktivitas guru pada siklus III

Hasil pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengajar dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran pada Siklus III

No	Langkah Pembelajaran	Ya / Tidak
▪ Kegiatan Pendahuluan		
1	Guru melakukan pembukaan salam dan dilanjutkan dengan pembacaan	1
2	Guru mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga protocol kesehatan	1
3	Guru menyiapkan psikis siswa untuk menerima pelajaran dengan memberikan ice breaking	1
4	Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	1
5	Guru memberikan gambaran tentang tujuan dan manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari	1
▪ Kegiatan Inti		
1	Guru membagikan lembar soal pretes	0
2	Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada setiap kelompok sebagai panduan pengamatan	1
3	Guru menampilkan media video pembelajaran sebagai bahan pengamatan peserta didik	1
4	Guru mengarahkan peserta didik mengidentifikasi langkah-langkah tata cara bersuci dari najis	1
5	Guru mendampingi peserta didik melakukan presentasi	1
6	Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik	1
7	Guru mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan terkait langkah-langkah tata cara bersuci dari najis	1
8	Guru mempersilahkan dan mendampingi peserta didik berlatih praktek tata cara bersuci dari najis	1
9	Guru memberikan ice breaking	1
10	Guru menilai praktek tata cara bersuci dari najis yang ditampilkan setiap peserta didik	1

11	Guru membagikan lembar soal postes	0
▪ Kegiatan Penutup		
1	Guru bersama peserta didik melakukan simpulan tentang materi tatacara bersuci dari najis	1
2	Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya	1
3	Guru bersama siswa melakukan refleksi	1
4	Guru memberikan penugasan dan menjelaskan materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	1
5	Guru mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan	1
6	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a	1
Total Skor		20
Skor Maksimum		22

Keterangan kriteria :

81% - 100% dinyatakan sangat baik

66% - 80% dinyatakan baik

56% - 65% dinyatakan cukup

0% - 55% dinyatakan kurang

Tinggi rendahnya tingkat penerapan pembelajaran ini dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{20}{22} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = 91\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer di atas yakni penerapan pembelajaran sudah mencapai angka 91% dari yang sudah direncanakan, maka penerapan pada pembelajaran materi tata cara bersuci dari najis di kelas IV SDN Balonggabus, Candi, Sidoarjo dikatakan sangat baik dan sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan pada indikator ketercapaian yakni $\geq 75\%$.

- 2) Data aktivitas siswa pada siklus III
- a. Hasil pengamatan aspek afektif siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Hasil Pengamatan Aspek Afektif Siswa pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Penilaian		
		1	2	3
1	Menjawab salam			26
2	Mengikuti doa awal belajar			26
3	Mengikuti doa akhir belajar			26
4	Keaktifan (bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi)	2	8	16
5	Bertanggung jawab (tugas selesai tepat waktu)	3	8	15
6	Percaya diri (mempresentasikan hasil belajar)		7	19
Jumlah siswa per skor		5	23	128
Skor (jumlah siswa x skor)		5	46	384
Total skor		435		
Skor maksimum		468		

Kriteria :

81% - 100% dinyatakan sangat baik

66% - 80% dinyatakan baik

56% - 65% dinyatakan cukup

0% - 55% dinyatakan kurang

Tingkat keberhasilan aspek afektif siswa dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{435}{468} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = 93\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer diatas yakni aspek afektif siswa sudah mencapai angka 93% maka aspek afektif siswa

pada pembelajaran materi tatacara bersuci dari najis di kelas IV A SDN Balonggabus Candi Sidoarjo dikatakan sangat baik dan tuntas atau sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan pada indikator ketercapaian yakni $\geq 75\%$ dan mengalami peningkatan dari siklus II.

b. Hasil pengamatan praktik tatacara bersuci dari najis pada siswa di siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9

Hasil Pengamatan Keterampilan Bersuci dari Najis Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Kriteria	
				T	TT
1	ABHIE SATYA EKA K	L	100	√	
2	ACHMAD KHOIRUL U	L	85	√	
3	ACHMAD RIDHO A.R	L	82	√	
4	ADE WAHYU M	L	93	√	
5	AGUSTIN ADITA R	P	96	√	
6	ARSHAVIN MAULANA	L	93	√	
7	BIMA SATYA PUTRA	L	93	√	
8	KHASNA SALWA	P	89	√	
9	M. AVICENNA K	L	100	√	
10	M.RIZKY F	L	78	√	
11	MANDALA PUTRA K	L	78	√	
12	MOCH. NIZAR J	L	82	√	
13	MOCHAMMAD RIFKY	L	82	√	
14	MUHAMMAD RAFFI A	L	89	√	
15	MUHAMMAD REZA A	L	89	√	
16	MUHAMMAD YUSUF	L	78	√	
17	PUTRA DWI CAHYO S	L	100	√	
18	PUTRA SEPTYAN P	L	89	√	
19	PUTRI NAZWA S	P	100	√	
20	RANIA APRILIA R	P	100	√	
21	RAYHAN PANCA O	L	78	√	
22	SAFA NUR FADILA	P	96	√	
23	SITI AISAH	P	82	√	
24	SITI ISNAINI	P	78	√	
25	SYERIL JIHAN N	P	78	√	
26	TASYA LESTARI H	P	78	√	
Jumlah ketuntasan				26	0
Rata-rata				88	
Persentase				96%	4%

Kriteria :

86% - 100% dinyatakan Sangat baik

76% - 85% dinyatakan baik

60% - 75% dinyatakan cukup

55% - 59% dinyatakan kurang

≤ 54% dinyatakan kurang sekali

Tingkat keberhasilan keterampilan bersuci dari najis siswa dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{26}{26} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = 100 \%$$

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer diatas yakni hasil keterampilan bersuci dari najis siswa sudah mencapai angka 100% (sangat baik), maka sudah bisa dikatakan berhasil karena telah mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75% dan mengalami kenaikan yang signifikan dari siklus II.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus III diperoleh hasil keterampilan tatacara bersuci dari najis pada siswa kelas IV A SDN Balonggabus Candi Sidoarjo telah mengalami peningkatan yakni dari nilai rata-rata pada siklus II sebesar 86 menjadi 88 pada siklus III dengan persentase tingkat keberhasilan dari 92% menjadi 100%. Adapun hasil pengamatan pada aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 92% menjadi 93% pada siklus III meningkat satu point. sedangkan aktivitas guru pada siklus III mendapat perolehan sama

dengan siklus II yaitu 91%. Adapun dari hasil yang diperoleh pada siklus III sebagai berikut:

- 1) Dengan kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan persiapan serta tingkat pemahaman siswa yang sudah semakin meningkat menjadikan hasil pembelajaran menjadi lebih baik dan naik signifikan.
- 2) Kesiapan guru yang lebih maksimal, membuat siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran. Media video pembelajaran lebih padat dan focus, sehingga siswa bisa memahami materi lebih baik.
- 3) Penggunaan video pembelajaran yang lebih focus pada tatacara bersuci dari najis menjadikan siswa lebih memahami tatacara bersuci dari najis sehingga berimbas pada keterampilan siswa dalam mempraktikkan tatacara bersuci dari najis juga semakin lebih baik..

B. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, II dan III dapat diambil kesimpulan bahwasanya keterampilan bersuci dari najis pada siswa kelas IV A SDN Balonggabus Candi Sidoarjo mengalami peningkatan dari sebelumnya pada siklus I diperoleh rata-rata hasil praktek bersuci dari najis siswa sebesar 79 dengan presentase ketuntasan 69% menjadi 86 pada siklus II dengan presentase ketuntasan 92% dan menjadi 88 pada siklus III dengan presentase ketuntasan 100% .

Berdasarkan hasil dari observasi guru pada siklus I mencapai 77% dan hasil observasi siswa pada siklus I mencapai 83%. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dapat diketahui kekurangan dalam menggunakan media video pembelajaran diantaranya adalah kurangnya semangat guru dalam memotivasi siswa selama pembelajaran, sehingga siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain itu, durasi video pembelajaran yang lama dan belum terfokus membuat siswa kurang memahami materi. Oleh karena itu guru seharusnya memberikan ice breaking yang lebih variatif agar suasana lebih kondusif dan efektif dan siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Ditambah

juga dalam satu kelompok siswa yang biasanya lebih aktif di kelas di kelompokkan dengan siswa yang pasif. Sehingga siswa yang pasif juga ikut aktif dalam diskusi dan lebih bertanggung jawab pada tugasnya serta mudah dalam berdiskusi. Karena jika siswa yang biasa aktif di kelas berada dalam satu kelas maka akan menimbulkan perbedaan yang signifikan pada kelompok yang hanya dengan siswa pasif. Dengan demikian diskusi dapat berjalan dengan baik dan semua siswa ikut berperan aktif dalam diskusi kelompok. Selain itu durasi video pembelajaran dapat diusahakan lebih pendek dan terfokus pada sasaran sehingga siswa menjadi lebih memahami materi dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait dengan permasalahan-permasalahan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan bersuci dari najis pada siswa kelas IV A SDN Balonggabus Kecamatan Candi Sidoarjo telah mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil nilai keterampilan rata-rata siswa sebesar 79 dengan presentase ketuntasan 69% pada siklus I menjadi 86 pada siklus II dengan presentase ketuntasan 92% dan menjadi 88 pada siklus III dengan presentase ketuntasan 100% .
2. Penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bersuci dari najis pada siswa kelas IV A SDN Balonggabus Kecamatan Candi Sidoarjo dapat dikatakan berhasil berdasarkan persentase hasil keterampilan siswa pada setiap siklusnya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran berikut:

1. Bagi guru diharapkan dapat menambah wawasan dan mampu membuat media video pembelajaran sendiri yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan konten isi yang lebih menarik lagi sehingga siswa lebih termotivasi pada saat pembelajaran dan lebih faham dengan materi yang disampaikan.
2. Siswa diharapkan mampu memanfaatkan kecanggihan gadget yang dimiliki untuk kegiatan belajar sehari-hari melalui video pembelajaran yang telah dibagikan oleh guru melalui link youtube sehingga belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan.
3. Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung untuk pemenuhan media

pembelajaran yang lebih variatif agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2004. *Edisi Indonesia : Fikih Thaharah*. Jakarta : Pustaka al-Kautsar.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayyub, Syaikh Hasan. 2003. *Fikih Ibadah*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Azhim, Syaikh Abdul bin Badawai al-Khalafi. 2007. *An-Najaasaat: Najis dan Cara Membersihkannya*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Batubara, Hamdan Husein. 2020. *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang : Fatawa Publishing.
- Depdikbud.1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hardianti, dan Wahyu Kurniati Asri. (2017). *Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar*. Dalam *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. Volume 1 (2).126. (Agustus 2017)
- Kementerian Agama RI. 2015. *al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Transliterasi*. Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Khairani, Miftahul *et.all*. (2019). *Studi Meta Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. Dalam *Jurnal Biokolus*. Vol.2 (1). 160. (Januari – Juni 2019)
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta : Misaka Galiza.
- Nurdyansyah. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Umsida Press.
- Prastya, Ilham.(2021). *Pengertian Keterampilan Menurut Para Ahli dan Keterampilan yang Dibutuhkan dalam Dunia Kerja Saat Ini*. (Online). Tersedia : <https://www.ayoksinau.com/pengertian-keterampilan-menurut-para-ahli-dan-keterampilan-yang-dibutuhkan-dalam-dunia-kerja-saat-ini-ayoksinau-com>. (07 Oktober 2021)

- Purwanto, Ngelim. 2000. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramli, Muhammad. 2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Rasyid, Sulaiman. 1992. *Fiqh Islam*. Bandung : Sinar Baru.
- Ristianto, Edwin. 2014. *Fikih Untuk Anak*. Tangerang: Mediatama Press
- Sabiq, Sayyid. 2008. *Fikih Sunnah*. Jakarta : Cakrawala Publishing.
- Sarwat, Ahmad. 2011. *Seri Fiqih Kehidupan (2) : Thaharah*. Jakarta : DU Publishing.
- Widyatun. 2005. *Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Yuanta, Friendha. (2019). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar*. Dalam Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.1 (2). 94-95. (Desember 2019)
- Yudianto, Arif. (2017). *Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran*. (Seminar Nasional Pendidikan online) Tersedia : [http://eprints.ummi.ac.id/354/3/33.Penerapan video sebagai media pembelajaran.pdf](http://eprints.ummi.ac.id/354/3/33.Penerapan%20video%20sebagai%20media%20pembelajaran.pdf). (09 Agustus 2017)

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Belajar
- Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengajar dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran pada Siklus I
- Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aspek Afektif Siswa pada Siklus I
- Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Keterampilan Bersuci dari Najis Siswa Siklus I
- Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengajar dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran pada Siklus II
- Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aspek Afektif Siswa pada Siklus II
- Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Keterampilan Bersuci dari Najis Siswa Siklus II
- Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengajar dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran pada Siklus III
- Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aspek Afektif Siswa pada Siklus III
- Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Keterampilan Bersuci dari Najis Siswa Siklus III

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. RPP siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SDN Balonggabus
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi	: 4. Bersih itu sehat
Sub Tema	: Mengenal Arti Bersih
Kelas/Semester	: 4/1 (Ganjil)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.14 Menerapkan ketentuan syari'at Islam dalam bersuci dari hadas kecil	1.14.1 Terbiasa taat beribadah kepada Allah SWT 1.14.2 Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

2.14 Menunjukkan perilaku bersih sebagai implementasi dari pemahaman tata cara bersuci dari hadas kecil	2.14.1 Menunjukkan perilaku disiplin dalam melaksanakan tugas 2.14.2 Menunjukkan peduli terhadap kesucian diri
3.14 Memahami tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari'at Islam	3.14.1 Menjelaskan pengertian bersih dan suci 3.14.2 Menjabarkan macam-macam hadats dan najis
4.14 mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari'at Islam	4.14.1 Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari najis sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. 4.14.2 Melafalkan do'a ketika akan masuk dan keluar WC

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pembiasaan di rumah dan di sekolah, peserta didik mampu terbiasa taat beribadah kepada Allah SWT dengan baik
2. Melalui pembiasaan di rumah dan di sekolah, peserta didik mampu terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan baik.
3. Melalui observasi, peserta didik mampu menunjukkan perilaku disiplin dalam melaksanakan tugas dengan benar
4. Melalui observasi, peserta didik mampu menunjukkan peduli terhadap kesucian diri dengan benar
5. Melalui diskusi dan tanya jawab, peserta didik mampu menjelaskan pengertian bersih dan suci
6. Melalui diskusi dan tanya jawab, peserta didik mampu menjabarkan macam-macam hadats dan najis
7. Melalui tayangan video, peserta didik mampu mendemonstrasikan tata cara bersuci dari najis sesuai dengan ketentuan syari'at Islam
8. Melalui latihan (drill), peserta didik mampu melafalkan do'a ketika akan masuk dan keluar WC

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta :

Islam sangat memperhatikan masalah kebersihan. Oleh karenanya sebelum shalat, umat Islam wajib dalam keadaan bersih dan suci baik badan, pakaian dan tempat shalat.

2. Konsep :

- Pengertian bersih dan suci
- Mengenal hadats besar dan hadats kecil
- Mengenal macam-macam najis

3. Prosedur :

Cara mensucikan hadats dan najis

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Discovery Learning

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, drill, demonstrasi.

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

F. Media dan Alat/ Bahan Pembelajaran

- Laptop dan infocus
- Video pembelajaran
- Spidol dan *whiteboard*

G. Sumber Pembelajaran

- Buku Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas IV, Kemendikbud, Revisi 2017.
- Buku Peserta didik Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas IV, Kemendikbud, Revisi 2017.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. • Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang peserta didik. Peserta didik yang diminta membaca doa adalah peserta didik yang tertib melaksanakan shalat subuh berjamaah (<i>menghargai kedisiplinan peserta didik</i>) • Mengucapkan Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <i>Nasionalisme</i>. • Kelas dilanjutkan dengan pembiasaan bertadarus sejenak dengan membaca 10 surat pendek dimulai dari suran an-nas hingga surat al-fill kemudian doa. • Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan tepuk semangat. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan 	10 menit

	<p><i>Pemberian Acuan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran • Peserta didik mengerjakan soal pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa tentang materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i> 	
Kegiatan Inti	Materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i>	
Sintak Model Pembelajaran <i>Stimulation</i> (stimulasi/ pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i> dengan cara: Mengamati tayangan video pembelajaran yang tentang materi bersih itu sehat	50 menit
<i>Problem statemen</i> (pertanyaan/ identifikasi masalah)	▪ Setelah mengamati video pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui oleh peserta didik tentang materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i> untuk didiskusikan bersama kelompok melalui LKPD yang telah dibagikan guru.	

<p><i>Data collection</i> (pengumpulan data)</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan/ masalah yang telah diidentifikasi melalui kegiatan :</p> <p>Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi sub : <i>Mengenal Arti Bersih</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk video pembelajaran yang telah disaksikan sebelumnya.</p> <p>Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber seperti melalui googling guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i> yang sedang dipelajari</p> <p>Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i> yang sedang dipelajari</p> <p>Tanya jawab dengan nara sumber Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</p>	
<p><i>Data processing</i> (pengolahan Data)</p>	<p>Peserta didik dalam kelompoknya mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>Berdiskusi Peserta didik bersama kelompoknya mengolah informasi materi: <i>Mengenal Arti Bersih</i> yang</p>	

	<p>sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung</p> <p>dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada LKPD</p>	
<p><i>Verification</i> (pembuktian)</p>	<p><i>Aktivitas 1</i></p> <p>Peserta didik melakukan verifikasi hasil diskusi melalui kegiatan presentasi. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal untuk ditanggapi atau ditanyakan hal yang belum dipahami untuk menambah keluasan dan kedalaman materi serta bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda untuk mengembangkan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i></p> <p><i>Aktivitas 2 :</i></p> <p>Peserta didik bersama kelompok mempraktikkan tatacara mensucikan najis</p>	
<p><i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ▪ Laporan hasil diskusi secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i> ▪ Menjawab pertanyaan tentang materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. 	

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan materi : <i>tatacara bersuci dari hadas kecil</i> yang akan selesai dipelajari. ▪ Menyelesaikan uji kompetensi (post test) untuk materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i> yang telah disediakan guru secara individu untuk mengecek penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap peserta didik dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Apa saja yang telah dipahami peserta didik? ➢ Apa yang belum dipahami peserta didik? ➢ Bagaimana perasaan selama pembelajaran? • Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberi penguatan materi • Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tugas yang harus dilakukan dan aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang peserta didik. • Salam penutup 	
--	---	--

I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Sikap

➤ Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap ;

No	Nama Peserta didik	Aspek Perilaku yang Dinilai			
		BS	JJ	TJ	DS
1	Ahmad Alman				
2	Aisyah Nur
dst				

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggung Jawab
- DS : Disiplin

➤ Penilaian Diri

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka pesertadidik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaiandiri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.		
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.		

Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

➤ **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Samahalnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya:

Nama yang diamati : .. .Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Mau menerima pendapat teman.		
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.		
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		
4	Marah saat diberi kritik.		

➤ **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

2. **Pengetahuan**

- **Tertulis pilihan ganda** (*lihat lampiran*)

3. **Keterampilan**

- **Penilaian Unjuk Kerja** (*lihat lampiran*)

4. **Pembelajaran Remedial**

Aktivitas kegiatan pembelajaran remedial dapat berupa: pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok atau tutor sebaya dengan merumuskan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

5. **Pembelajaran Pengayaan**

Kegiatan pembelajaran pengayaan dirumuskan sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.



Balonggabus , 25 Oktober 2021
Guru PAI dan Budi Pekerti



FEMILIANA HAKIM, S.Pd.I
NIP. 19820427 201402 2 001

2. RPP siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SDN Balonggabus
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi	: 4. Bersih itu sehat
Sub Tema	: Mengenal Arti Bersih
Kelas/Semester	: 4/1 (Ganjil)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.14 Menerapkan ketentuan syari'at Islam dalam bersuci dari hadas kecil	1.14.3 Terbiasa taat beribadah kepada Allah SWT 1.14.4 Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

2.14 Menunjukkan perilaku bersih sebagai implementasi dari pemahaman tata cara bersuci dari hadas kecil	2.14.3 Menunjukkan perilaku disiplin dalam melaksanakan tugas 2.14.4 Menunjukkan peduli terhadap kesucian diri
3.14 Memahami tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari'at Islam	3.14.3 Menjelaskan pengertian bersih dan suci 3.14.4 Menjabarkan macam-macam hadats dan najis
4.14 mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari'at Islam	4.14.3 Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari najis sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. 4.14.4 Melafalkan do'a ketika akan masuk dan keluar WC

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pembiasaan di rumah dan di sekolah, peserta didik mampu terbiasa taat beribadah kepada Allah SWT dengan baik
2. Melalui pembiasaan di rumah dan di sekolah, peserta didik mampu terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan baik.
3. Melalui observasi, peserta didik mampu menunjukkan perilaku disiplin dalam melaksanakan tugas dengan benar
4. Melalui observasi, peserta didik mampu menunjukkan peduli terhadap kesucian diri dengan benar
5. Melalui diskusi dan tanya jawab, peserta didik mampu menjelaskan pengertian bersih dan suci
6. Melalui diskusi dan tanya jawab, peserta didik mampu menjabarkan macam-macam hadats dan najis
7. Melalui tayangan video, peserta didik mampu mendemonstrasikan tata cara bersuci dari najis sesuai dengan ketentuan syari'at Islam
8. Melalui latihan (drill), peserta didik mampu melafalkan do'a ketika akan masuk dan keluar WC

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta :

Islam sangat memperhatikan masalah kebersihan. Oleh karenanya sebelum shalat, umat Islam wajib dalam keadaan bersih dan suci baik badan, pakaian dan tempat shalat.

2. Konsep :

- Pengertian bersih dan suci
- Mengenal hadats besar dan hadats kecil
- Mengenal macam-macam najis

3. Prosedur :

Cara mensucikan hadats dan najis

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Discovery Learning

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, drill, demonstrasi.

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

F. Media dan Alat/ Bahan Pembelajaran

- Laptop dan infocus
- Video pembelajaran
- Spidol dan *whiteboard*

G. Sumber Pembelajaran

- Buku Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas IV, Kemendikbud, Revisi 2017.
- Buku Peserta didik Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas IV, Kemendikbud, Revisi 2017.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. • Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang peserta didik. Peserta didik yang diminta membaca doa adalah peserta didik yang tertib melaksanakan shalat subuh berjamaah (<i>menghargai kedisiplinan peserta didik</i>) • Mengucapkan Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <i>Nasionalisme</i>. • Kelas dilanjutkan dengan pembiasaan bertadarus sejenak dengan membaca 10 surat pendek dimulai dari suran an-nas hingga surat al-fill kemudian doa. • Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan tepuk semangat. • Guru memberikan motivasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian dari najis dengan menceritakan kisah teladan. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan 	
	<p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran 	
Kegiatan Inti	Materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i>	
Sintak Model Pembelajaran <i>Stimulation</i> (stimulasi/ pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i> dengan cara: Mengamati tayangan video pembelajaran yang tentang materi bersih itu sehat tapi lebih terfokus pada tatacara bersuci dari najis	50 menit
<i>Problem statemen</i> (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah mengamati video pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui oleh peserta didik tentang materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i> untuk didiskusikan bersama kelompok melalui LKPD yang telah dibagikan guru. 	

<p>Data <i>collection</i> (pengumpulan data)</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan/ masalah yang telah diidentifikasi melalui kegiatan :</p> <p>Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi sub : <i>Mengenal Arti Bersih</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk video pembelajaran yang telah disaksikan sebelumnya.</p> <p>Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber seperti melalui googling guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i> yang sedang dipelajari</p> <p>Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i> yang sedang dipelajari</p> <p>Tanya jawab dengan nara sumber Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</p>	
<p><i>Data processing</i> (pengolahan Data)</p>	<p>Peserta didik dalam kelompoknya mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>Berdiskusi Peserta didik bersama kelompoknya mengolah informasi materi: <i>Mengenal Arti Bersih</i> yang</p>	

	<p>sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung</p> <p>dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada LKPD</p>	
	<p>Guru bersama peserta didik melakukan ice breaking sebelum kegiatan presentasi dilakukan untuk mengurangi kejenuhan dalam belajar.</p>	
<p><i>Verification</i> (pembuktian)</p>	<p><i>Aktivitas 1</i></p> <p>Peserta didik melakukan verifikasi hasil diskusi melalui kegiatan presentasi. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal untuk ditanggapi atau ditanyakan hal yang belum dipahami untuk menambah keluasan dan kedalaman materi serta bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda untuk mengembangkan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i></p> <p><i>Aktivitas 2 :</i></p> <p>Peserta didik bersama kelompok mempraktikkan tatacara mensucikan najis</p>	
<p><i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ▪ Laporan hasil diskusi secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i> 	

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab pertanyaan tentang materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ▪ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan materi : <i>tatacara bersuci dari hadas kecil</i> yang akan selesai dipelajari. 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap peserta didik dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>		
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa saja yang telah dipahami peserta didik? ➤ Apa yang belum dipahami peserta didik? ➤ Bagaimana perasaan selama pembelajaran? • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. • Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberi penguatan materi • Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tugas yang harus dilakukan dan 	<p>10 Menit</p>

	<p>aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang peserta didik. • Salam penutup 	
--	---	--

I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Sikap

➤ Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap ;

No	Nama Peserta didik	Aspek Perilaku yang Dinilai			
		BS	JJ	TJ	DS
1	Ahmad Alman				
2	Aisyah Nur
dst				

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggung Jawab
- DS : Disiplin

➤ Penilaian Diri

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka pesertadidik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaiandiri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.		
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.		

Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

➤ **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Samahalnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya:

Nama yang diamati : .. .Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Mau menerima pendapat teman.		
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.		
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		
4	Marah saat diberi kritik.		

➤ **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

2. **Pengetahuan**

- **Tertulis pilihan ganda** (*lihat lampiran*)

3. **Keterampilan**

- **Penilaian Unjuk Kerja** (*lihat lampiran*)

4. **Pembelajaran Remedial**

Aktivitas kegiatan pembelajaran remedial dapat berupa: pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok atau tutor sebaya dengan merumuskan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

5. **Pembelajaran Pengayaan**

Kegiatan pembelajaran pengayaan dirumuskan sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.



Balonggabus , 04 Nopember 2021
Guru PAI dan Budi Pekerti

FEMILIANA HAKIM, S.Pd.I
NIP. 19820427 201402 2 001

3. RPP siklus III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SDN Balonggabus
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi	: 4. Bersih itu sehat
Sub Tema	: Mengenal Arti Bersih
Kelas/Semester	: 4/1 (Ganjil)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.14 Menerapkan ketentuan syari'at Islam dalam bersuci dari hadas kecil	1.14.5 Terbiasa taat beribadah kepada Allah SWT 1.14.6 Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

2.14 Menunjukkan perilaku bersih sebagai implementasi dari pemahaman tata cara bersuci dari hadas kecil	2.14.5 Menunjukkan perilaku disiplin dalam melaksanakan tugas 2.14.6 Menunjukkan peduli terhadap kesucian diri
3.14 Memahami tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari'at Islam	3.14.5 Menjelaskan pengertian bersih dan suci 3.14.6 Menjabarkan macam-macam hadats dan najis
4.14 mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari'at Islam	4.14.5 Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari najis sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. 4.14.6 Melafalkan do'a ketika akan masuk dan keluar WC

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pembiasaan di rumah dan di sekolah, peserta didik mampu terbiasa taat beribadah kepada Allah SWT dengan baik
2. Melalui pembiasaan di rumah dan di sekolah, peserta didik mampu terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan baik.
3. Melalui observasi, peserta didik mampu menunjukkan perilaku disiplin dalam melaksanakan tugas dengan benar
4. Melalui observasi, peserta didik mampu menunjukkan peduli terhadap kesucian diri dengan benar
5. Melalui diskusi dan tanya jawab, peserta didik mampu menjelaskan pengertian bersih dan suci
6. Melalui diskusi dan tanya jawab, peserta didik mampu menjabarkan macam-macam hadats dan najis
7. Melalui tayangan video, peserta didik mampu mendemonstrasikan tata cara bersuci dari najis sesuai dengan ketentuan syari'at Islam
8. Melalui latihan (drill), peserta didik mampu melafalkan do'a ketika akan masuk dan keluar WC

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta :

Islam sangat memperhatikan masalah kebersihan. Oleh karenanya sebelum shalat, umat Islam wajib dalam keadaan bersih dan suci baik badan, pakaian dan tempat shalat.

2. Konsep :

- Pengertian bersih dan suci
- Mengenal hadats besar dan hadats kecil
- Mengenal macam-macam najis

3. Prosedur :

Cara mensucikan hadats dan najis

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Discovery Learning

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, drill, demonstrasi.

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

F. Media dan Alat/ Bahan Pembelajaran

- Laptop dan infocus
- Video pembelajaran
- Spidol dan *whiteboard*

G. Sumber Pembelajaran

- Buku Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas IV, Kemendikbud, Revisi 2017.
- Buku Peserta didik Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas IV, Kemendikbud, Revisi 2017.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. • Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang peserta didik. Peserta didik yang diminta membaca doa adalah peserta didik yang tertib melaksanakan shalat subuh berjamaah (<i>menghargai kedisiplinan peserta didik</i>) • Mengucapkan Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <i>Nasionalisme</i>. • Kelas dilanjutkan dengan pembiasaan bertadarus sejenak dengan membaca 10 surat pendek dimulai dari suran an-nas hingga surat al-fill kemudian doa. • Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan tepuk semangat. • Guru memberikan motivasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian dari najis dengan menceritakan kisah teladan. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan 	
	<p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran 	
Kegiatan Inti	Materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i>	
Sintak Model Pembelajaran <i>Stimulation</i> (stimulasi/ pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i> dengan cara: Mengamati tayangan video pembelajaran yang tentang materi bersih itu sehat tapi lebih terfokus pada tatacara bersuci dari najis	50 menit
<i>Problem statemen</i> (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah mengamati video pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui oleh peserta didik tentang materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i> untuk didiskusikan bersama kelompok melalui LKPD yang telah dibagikan guru. 	

<p><i>Data collection</i> (pengumpulan data)</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan/ masalah yang telah diidentifikasi melalui kegiatan :</p> <p>Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi sub : <i>Mengenal Arti Bersih</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk video pembelajaran yang telah disaksikan sebelumnya.</p> <p>Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber seperti melalui googling guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i> yang sedang dipelajari</p> <p>Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i> yang sedang dipelajari</p> <p>Tanya jawab dengan nara sumber Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</p>	
<p><i>Data processing</i> (pengolahan Data)</p>	<p>Peserta didik dalam kelompoknya mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>Berdiskusi Peserta didik bersama kelompoknya mengolah informasi materi: <i>Mengenal Arti Bersih</i> yang</p>	

	<p>sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung</p> <p>dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada LKPD</p>	
	<p>Guru bersama peserta didik melakukan ice breaking sebelum kegiatan presentasi dilakukan untuk mengurangi kejenuhan dalam belajar.</p>	
<p><i>Verification</i> (pembuktian)</p>	<p><i>Aktivitas 1</i></p> <p>Peserta didik melakukan verifikasi hasil diskusi melalui kegiatan presentasi. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal untuk ditanggapi atau ditanyakan hal yang belum dipahami untuk menambah keluasan dan kedalaman materi serta bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda untuk mengembangkan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i></p> <p><i>Aktivitas 2 :</i></p> <p>Peserta didik bersama kelompok mempraktikkan tatacara mensucikan najis</p>	
<p><i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ▪ Laporan hasil diskusi secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i> 	

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab pertanyaan tentang materi : <i>Mengenal Arti Bersih</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ▪ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan materi : <i>tatacara bersuci dari hadas kecil</i> yang akan selesai dipelajari. 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap peserta didik dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>		
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa saja yang telah dipahami peserta didik? ➤ Apa yang belum dipahami peserta didik? ➤ Bagaimana perasaan selama pembelajaran? • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. • Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberi penguatan materi • Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tugas yang harus dilakukan dan 	<p>10 Menit</p>

	<p>aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang peserta didik. • Salam penutup 	
--	---	--

I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Sikap

➤ Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap ;

No	Nama Peserta didik	Aspek Perilaku yang Dinilai			
		BS	JJ	TJ	DS
1	Ahmad Alman				
2	Aisyah Nur
dst				

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggung Jawab
- DS : Disiplin

➤ Penilaian Diri

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka pesertadidik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaiandiri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.		
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.		

Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

➤ **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Samahalnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya:

Nama yang diamati : .. .Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Mau menerima pendapat teman.		
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.		
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		
4	Marah saat diberi kritik.		

➤ **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

2. **Pengetahuan**

- **Tertulis pilihan ganda** (*lihat lampiran*)

3. **Keterampilan**

- **Penilaian Unjuk Kerja** (*lihat lampiran*)

4. **Pembelajaran Remedial**

Aktivitas kegiatan pembelajaran remedial dapat berupa: pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok atau tutor sebaya dengan merumuskan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

5. **Pembelajaran Pengayaan**

Kegiatan pembelajaran pengayaan dirumuskan sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.



Balonggabus , 11 Nopember 2021
Guru PAI dan Budi Pekerti



FEMILIANA HAKIM, S.Pd.I
NIP. 19820427 201402 2 001

4. Nilai keterampilan Bersuci dari Najis siklus I

Rubrik Penilaian Keterampilan tatacara bersuci dari najis

NO	NAMA SISWA	NAJIS MUKHOFA FAH/ AKTIVITAS		NAJIS MUTAWASITH AH/ AKTIVITAS				NAJIS MUGHALAD ZAH/ AKTIVITAS			JML SKOR	NILAI
		1	2	1	2	3	4	1	2	3		
1	ABHIE SATYA EKA K	3	3	3	2	2	2	3	3	2	23	85
2	ACHMAD KHOIRUL U	3	2	3	2	2	2	3	2	2	21	78
3	ACHMAD RIDHO A.R	3	2	3	2	2	2	3	2	2	21	78
4	ADE WAHYU M	3	3	3	2	2	2	3	2	2	22	82
5	AGUSTIN ADITA R	3	3	3	2	2	2	3	2	2	22	82
6	ARSHAVIN MAULANA	3	3	3	2	2	2	3	2	2	22	82
7	BIMA SATYA PUTRA	3	3	3	2	2	2	3	2	2	22	82
8	KHASNA SALWA	3	2	3	2	2	2	3	2	2	21	78
9	M. AVICENNA K	3	3	3	3	2	2	3	3	3	25	93
10	M.RIZKY F	3	2	2	2	2	2	3	2	2	20	74
11	MANDALA PUTRA K	2	2	2	2	2	2	3	2	2	19	70
12	MOCH. NIZAR J	3	2	2	2	2	2	3	2	2	20	74
13	MOCHAMMAD RIFKY	3	2	2	2	2	2	3	2	2	20	74
14	MUHAMMAD RAFFI A	3	2	3	2	2	2	3	2	2	21	78
15	MUHAMMAD REZA A	3	2	3	2	2	2	3	2	2	21	78
16	MUHAMMAD YUSUF	2	2	2	2	2	2	3	2	2	19	70
17	PUTRA DWI CAHYO S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100
18	PUTRA SEPTYAN P	3	2	3	2	2	2	3	2	2	21	78
19	PUTRI NAZWA S	3	3	3	2	2	2	3	3	3	24	89
20	RANIA APRILIA R	3	3	3	2	2	2	3	3	3	24	89
21	RAYHAN PANCA O	2	2	2	2	2	2	3	2	2	19	70
22	SAFA NUR FADILA	3	3	3	2	2	2	3	3	2	23	85

23	SITI AISAH	3	2	3	2	2	2	3	2	2	21	78
24	SITI ISNAINI	2	2	2	2	2	2	3	2	2	19	70
25	SYERIL JIHAN N	3	2	2	2	2	2	3	2	2	20	74
26	TASYA LESTARI H	3	2	2	2	2	2	3	2	2	20	74

KETERANGAN :

NO KODE	AKTIVITAS	JENIS NAJIS
1	Mengidentifikasi letak najis	MUKHOFАFAH
2	Memercikkan air ke tempat najis	
1	Mengidentifikasi letak najis	MUTAWASSITHAH
2	Membersihkan wujud najis dengan tisu/alat lain yang relevan	
3	Menyiramkan air di tempat najis dengan merata	
4	Membersihkan air sampai bersih sampai hilang bentuk, bau, rasa dan warna najis	
1	Mengidentifikasi letak najis	MUGHALADZAH
2	Menyiram tempat/bagian tubuh yang terkena najis 7 kali	
3	Mencampur tanah pada salah satu siraman	

RUBRIK PENILAIAN KTERAMPILAN BERSUCI dari NAJIS :

NILAI	RUBRIK
1	Gerakan tatacara bersuci dari najis sesuai
2	Gerakan tatacara bersuci dari najis kurang sesuai
3	Gerakan tatacara bersuci dari najis tidak sesuai
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$	

5. Nilai keterampilan Bersuci dari Najis siklus II

Rubrik Penilaian Keterampilan tatacara bersuci dari najis

NO	NAMA SISWA	NAJIS MUKHOFA FAH/ AKTIVITAS		NAJIS MUTAWASITH AH/ AKTIVITAS				NAJIS MUGHALAD ZAH/ AKTIVITAS			JML SKOR	NILAI
		1	2	1	2	3	4	1	2	3		
1	ABHIE SATYA EKA K	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26	96
2	ACHMAD KHOIRUL U	3	3	3	2	2	2	3	2	2	22	82
3	ACHMAD RIDHO A.R	3	2	3	2	2	2	3	2	2	21	78
4	ADE WAHYU M	3	3	3	2	2	2	3	3	3	24	89
5	AGUSTIN ADITA R	3	3	3	3	2	2	3	3	3	25	93
6	ARSHAVIN MAULANA	3	3	3	2	2	2	3	3	3	24	89
7	BIMA SATYA PUTRA	3	3	3	3	2	2	3	3	3	25	93
8	KHASNA SALWA	3	2	3	2	2	2	3	3	3	23	85
9	M. AVICENNA K	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100
10	M.RIZKY F	3	2	3	2	2	2	3	2	2	21	78
11	MANDALA PUTRA K	2	2	2	2	2	2	3	2	2	19	70
12	MOCH. NIZAR J	3	2	3	2	2	2	3	2	2	21	78
13	MOCHAMMAD RIFKY	3	2	3	2	2	2	3	2	2	21	78
14	MUHAMMAD RAFFI A	3	2	3	2	2	2	3	3	3	23	85
15	MUHAMMAD REZA A	3	2	3	2	2	2	3	3	3	23	85
16	MUHAMMAD YUSUF	2	2	2	2	2	2	3	2	2	19	70
17	PUTRA DWI CAHYO S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100
18	PUTRA SEPTYAN P	3	2	3	2	2	2	3	3	3	23	85
19	PUTRI NAZWA S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100
20	RANIA APRILIA R	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100
21	RAYHAN PANCA O	3	2	3	2	2	2	3	2	2	21	78
22	SAFA NUR FADILA	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26	96

23	SITI AISAH	3	3	3	2	2	2	3	2	2	22	82
24	SITI ISNAINI	3	2	3	2	2	2	3	2	2	21	78
25	SYERIL JIHAN N	3	2	3	2	2	2	3	2	2	21	78
26	TASYA LESTARI H	3	2	3	2	2	2	3	2	2	21	78

KETERANGAN :

NO KODE	AKTIVITAS	JENIS NAJIS
1	Mengidentifikasi letak najis	MUKHOFATAH
2	Memercikkan air ke tempat najis	
1	Mengidentifikasi letak najis	MUTAWASSITHAH
2	Membersihkan wujud najis dengan tisu/alat lain yang relevan	
3	Menyiramkan air di tempat najis dengan merata	
4	Membersihkan air sampai bersih sampai hilang bentuk, bau, rasa dan warna najis	
1	Mengidentifikasi letak najis	MUGHALADZAH
2	Menyiram tempat/bagian tubuh yang terkena najis 7 kali	
3	Mencampur tanah pada salah satu siraman	

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN BERSUCI dari NAJIS :

NILAI	RUBRIK
1	Gerakan tatacara bersuci dari najis sesuai
2	Gerakan tatacara bersuci dari najis kurang sesuai
3	Gerakan tatacara bersuci dari najis tidak sesuai
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$	

6. Nilai keterampilan Bersuci dari Najis siklus III

Rubrik Penilaian Keterampilan tatacara bersuci dari najis

NO	NAMA SISWA	NAJIS MUKHOFA FAH/ AKTIVITAS		NAJIS MUTAWASITH AH/ AKTIVITAS				NAJIS MUGHALAD ZAH/ AKTIVITAS			JML SKOR	NILAI
		1	2	1	2	3	4	1	2	3		
1	ABHIE SATYA EKA K	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100
2	ACHMAD KHOIRUL U	3	2	3	2	2	2	3	3	3	23	85
3	ACHMAD RIDHO A.R	3	3	3	2	2	2	3	2	2	22	82
4	ADE WAHYU M	3	3	3	3	2	2	3	3	3	25	93
5	AGUSTIN ADITA R	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26	96
6	ARSHAVIN MAULANA	3	3	3	3	2	2	3	3	3	25	93
7	BIMA SATYA PUTRA	3	3	3	3	2	2	3	3	3	25	93
8	KHASNA SALWA	3	3	3	2	2	2	3	3	3	24	89
9	M. AVICENNA K	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100
10	M.RIZKY F	3	2	3	2	2	2	3	2	2	21	78
11	MANDALA PUTRA K	3	2	3	2	2	2	3	2	2	21	78
12	MOCH. NIZAR J	3	3	3	2	2	2	3	2	2	22	82
13	MOCHAMMAD RIFKY	3	3	3	2	2	2	3	2	2	22	82
14	MUHAMMAD RAFFI A	3	3	3	2	2	2	3	3	3	24	89
15	MUHAMMAD REZA A	3	3	3	2	2	2	3	3	3	24	89
16	MUHAMMAD YUSUF	3	2	3	2	2	2	3	2	2	21	78
17	PUTRA DWI CAHYO S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100
18	PUTRA SEPTYAN P	3	3	3	2	2	2	3	3	3	24	89
19	PUTRI NAZWA S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100
20	RANIA APRILIA R	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100
21	RAYHAN PANCA O	3	2	3	2	2	2	3	2	2	21	78
22	SAFA NUR FADILA	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26	96

23	SITI AISAH	3	3	3	2	2	2	3	2	2	22	82
24	SITI ISNAINI	3	2	3	2	2	2	3	2	2	21	78
25	SYERIL JIHAN N	3	2	3	2	2	2	3	2	2	21	78
26	TASYA LESTARI H	3	2	3	2	2	2	3	2	2	21	78

KETERANGAN :

NO KODE	AKTIVITAS	JENIS NAJIS
1	Mengidentifikasi letak najis	MUKHOFAFAH
2	Memercikkan air ke tempat najis	
1	Mengidentifikasi letak najis	MUTAWASSITHAH
2	Membersihkan wujud najis dengan tisu/alat lain yang relevan	
3	Menyiramkan air di tempat najis dengan merata	
4	Membersihkan air sampai bersih sampai hilang bentuk, bau, rasa dan warna najis	
1	Mengidentifikasi letak najis	MUGHALADZAH
2	Menyiram tempat/bagian tubuh yang terkena najis 7 kali	
3	Mencampur tanah pada salah satu siraman	

RUBRIK PENILAIAN KTERAMPILAN BERSUCI dari NAJIS :

NILAI	RUBRIK
1	Gerakan tatacara bersuci dari najis sesuai
2	Gerakan tatacara bersuci dari najis kurang sesuai
3	Gerakan tatacara bersuci dari najis tidak sesuai
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$	

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS









